

**IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA SANTRI TPQ AL-
IKHLAS DI SEKITAR OBYEK WISATA PANTAI CEMARA
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Fitria
NIM: T20151087

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2019**

**IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA SANTRI TPQ AL-
IKHLAS DI SEKITAR OBYEK WISATA PANTAI CEMARA
BANYUWANGI**

SKRIPSI

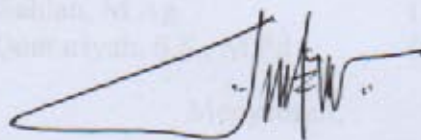
Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURUL FITRIA
NIM. T20151087

Disetujui Pembimbing

1. D. H. Moh. Sahlan, M. Ag.
2. Dewi Nurul Qomarivah, S.



Dewi Nurul Qomarivah, SS., M.Pd
NIP. 19790127 2007 10 2003

**IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA LINGKUNGAN
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA SANTRI TPQ AL-
IKHLAS DI SEKITAR OBYEK WISATA PANTAI CEMARA
BANYUWANGI**

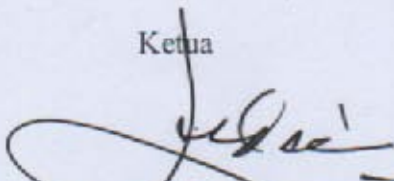
SKRIPSI

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

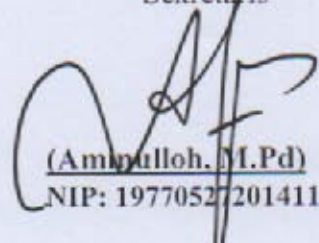
Hari : Kamis
Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua


(Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag)
NIP. 196405051990031005

Sekretaris


(Aminulloh, M.Pd)
NIP: 197705272014111001

Anggota:


1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd

()
()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




(Dra. Hj. Makni'ah, M.Pd.I)
NIP. 19640511 1999 03 2001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ
الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf ayat 56)¹

IAIN JEMBER

¹ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2015), 212

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua orang tua tercinta Bapak Salam dan Ibu Sulis Wati. Terima kasih atas segala kasih sayang yang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh keikhlasan serta do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis hingga saat ini.
2. Kepada Adek tercinta Nur Happy Akhi Lutfi, terimakasih telah memberikan doa, dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah ini.
3. Kepada Kakak tercinta Yogi Minanta, terima kasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah ini.
4. Kepada Kedua Kakek dan Nenek tercinta Kakek Sahri dan Nenek Sulastri. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan kepada penulis, serta segala kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
5. Dan almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga mampu menyelesaikan karya tulis yang disusun untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah. M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, SS., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya di Pogram Studi Pendidikan Agama Islam yang

telah mendidik dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.

6. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini
7. Para Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian serta menjadi penulis hingga selesai.
8. Semua teman-teman yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua.

Jember, 10 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Nurul Fitria, 2019 : *Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi.*

Karakter Cinta lingkungan dalam perspektif Islam merupakan rasa kasih atau rasa emosional terhadap sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia serta rasa ingin menjaga dan melindungi bumi yang telah Allah ciptakan untuk manusia sebagai tempat tinggal. Pantai Cemara merupakan salah satu pantai yang terletak di Banyuwangi. Pantai Cemara memiliki kondisi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri. Pantai Cemara salah satu pantai yang berupaya menjunjung tinggi kebersihan, sehingga menjadi salah satu pantai yang dikenal dengan kebersihannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi. 2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi.

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Teknik analisis *Miles dan Huberman* yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi dengan melakukan tiga proses, yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Pemahaman dan pembiasaan ini diwujudkan dengan memberikan pemahaman tentang sampah dan melakukan piket giliran. 2) Faktor pendukung yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di

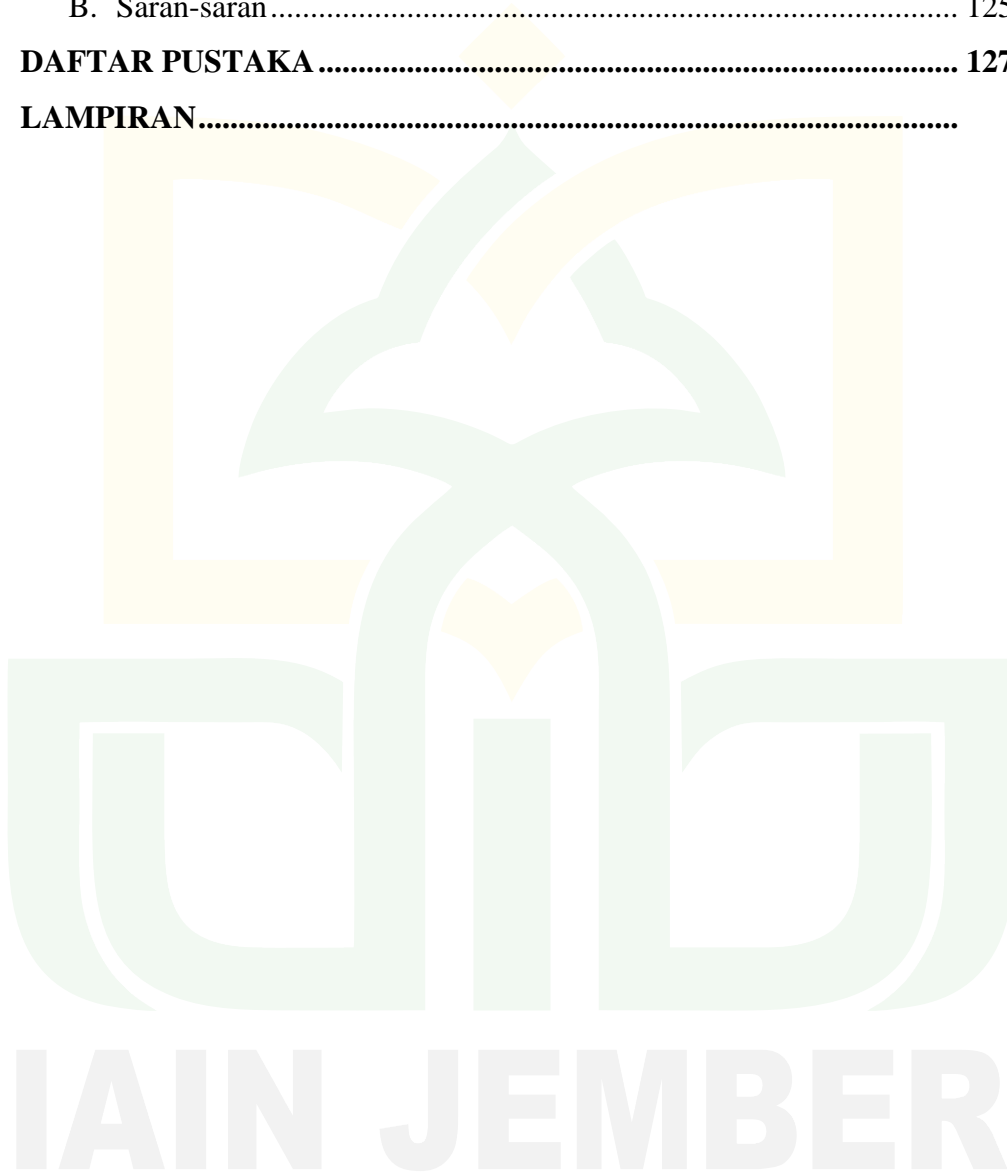
sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah pertama faktor kesadaran terhadap lingkungan. Kedua adanya dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta dari Dinas Pariwisata. Sedangkan faktor penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah pertama adanya pro dan kontra. Kedua, sampah. Perilaku masyarakat tepi sungai Tambong yang membuang sampah sembarangan ke sungai.



DAFTAR ISI

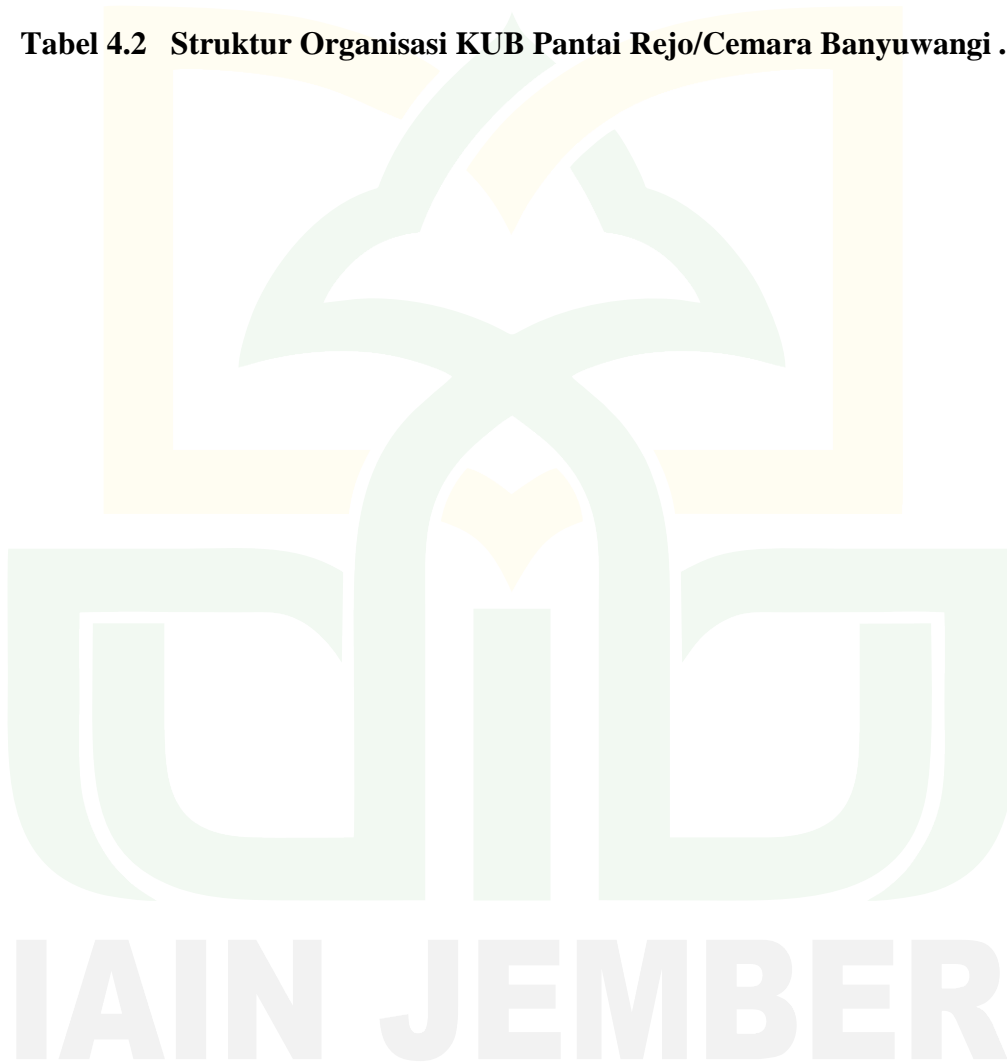
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teoritik	14
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55

B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	100
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1	Data Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi	57
Tabel 4.2	Struktur Organisasi KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar keadaan wisata bahari atau maritim di wilayah Banyuwangi adalah kumuh dan gersang contohnya Pantai Gumuk Kantong dan Pantai Palu kuning. Indikatornya adalah Pertama, kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya cinta lingkungan. Kedua, maraknya pengunjung membuang sampah sembarangan. Ketiga, kurang sadarnya masyarakat akan bahaya sampah. Keempat, menumpuknya sampah di pesisir pantai. Kelima, kurangnya himbauan oleh masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Kebersihan merupakan ajaran Islam sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ أَوْ تَمْلَأَنَّ مَا بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ هُوَ عَلَيْكَ أَلْ
النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسِهِ فَمُعْتَمِلُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا

Artinya :“Dari Abu Malik Al-As’ari, Rosullah bersabda: bersuci merupakan sebagian dari iman, membaca hamdalah dapat memenuhi timbangan amal, membaca tasbih dapat memenuhi seisi langit dan bumi, shalat sunnah merupakan cahaya, sedekah merupakan petunjuk, sabar adalah sinar memancar, dan Al-qur’an adalah hujjah dalam pembicaraan. Setiap manusia di pagi hari hakikatnya harus memperjual belikan dirinya. Ada kala ia selamat maksiat dan ada kalanya ia terseret dalam maksiat”.¹

¹Farid Nu'man Hasan, “Kebersihan sebagian dari Iman”,
<http://kumpulanartikelsyariah.blogspot.com/2014/02/hadits-kebersihan-sebagian-dari-iman.html>
(27 Februari 2014)

Kebersihan sangat penting untuk selalu diperhatikan karena berhubungan dengan kesehatan. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai penyakit yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Melaksanakan hidup bersih akan banyak manfaat yang di dapatkan, seperti halnya melaksanakan kegiatan apapun tidak akan terganggu dengan badan yang sehat, tidak akan takut sakit, melaksanakan aktivitas-aktivitas pada tempat bersih akan berasa nyaman dan tidak khawatir dengan hewan-hewan yang menakutkan.

Pemerintah telah menetapkan Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup”. Dalam Pasal 1 berisi tentang: *1) lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. 2) Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.*²

Destinasi Wisata Bahari atau Maritim di wilayah Banyuwangi salah satunya yakni Pantai Cemara. Pantai yang awalnya kotor, kumuh dan gersang menjadi Pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri. Pantai Cemara ini letaknya di

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab 1, Pasal 1

Kelurahan Pakis. Saat itu kondisi Pantai Cemara yang kumuh dan gersang ini membuat masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Cemara sulit untuk menemukan tempat berteduh setelah pulang dari melaut. Dari keadaan tersebut membuat masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Cemara sadar bahwa pentingnya cinta lingkungan, kemudian masyarakat lingkungan Rowo berinisiatif untuk menanam pohon cemara di sekitar pesisir Pantai. Seiring berjalanya waktu, Pantai Cemara banyak di kunjungi wisatawan domestik. Banyaknya wisatawan mengunjungi lokasi obyek Wisata Pantai Cemara berbanding lurus dengan produksi sampah di daerah tersebut. Para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara kurang memerhatikan lingkungan. Para wisatawan banyak yang membuang sampah sembarangan. Dengan membuang sampah sembarangan membuat sampah menumpuk di pesisir Pantai Cemara. Menumpuknya sampah di pesisir Pantai Cemara mengakibatkan Pantai Cemara menjadi kotor. Keadaan ini membuat pemandangan menjadi tidak sedap. Banyaknya sampah yang menumpuk di pesisir Pantai Cemara dapat menimbulkan berbagai virus dan penyakit yang dapat menyerang kesehatan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara. Menumpuknya sampah juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat lingkungan Rowo ketika ber-aktivitas di pesisir Pantai Cemara. Melihat kondisi tersebut membuat masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara sadar, bahwa harus ada tindakan tegas untuk memperingati kepada seluruh orang-orang yang datang ke Pantai Cemara agar tidak membuang sampah sembarangan. Mengingat akan bahaya sampah yang dapat mengganggu kesehatan ataupun ekosistem di sekitar Pantai Cemara.

Allah telah menciptakan alam raya ini dengan sebenar-benarnya. Alam semesta yang indah dan menakjubkan ini adalah benar-benar hadir sekaligus merupakan salah satu bukti keagungan pencipta-Nya. Allah menciptakan Hukum-hukum-Nya yang berlaku umum yang menunjukkan Ke-Mahakuasaan dan Ke-Esaan-Nya. Langit dan bumi serta segala isinya di ciptakan Allah secara serasi dan teratur. Menurut pandangan Islam, alam raya ini di ciptakan Allah Tuhan Yang Maha Esa. Allah yang menciptakan sekaligus memelihara alam ini serta segala urusannya.³ Allah mengangkat manusia sebagai khalifah menuntut manusia untuk memelihara, membimbing, mengarahkan segala sesuatu agar mencapai tujuan yang di inginkan. Dengan kedudukan sebagai khalifah, manusia diberi tugas untuk bertanggung jawab menjaga bumi dan segala isinya.⁴ Manusia diciptakan oleh Allah dengan sebaik-baiknya makhluk. Manusia dibekali akal dan nafsu. Dengan akalnya manusia dapat berfikir dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan dengan nafsunya manusia dapat memiliki rasa cinta, cinta kepada Allah, cinta kepada sesama dan cinta kepada lingkungan. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Lingkungan merupakan sistem keutuhan yang menyatu dengan keberadaan (eksistensi), perjuangan hidup, dan perkembangan peradaban serta masa depan manusia.⁵ Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara dalam mengemban tugas tanggung jawab menjaga bumi dan segala isinya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keasrian atau keindahan Pantai

³DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan Lingkungan hidup*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997) hal, 63

⁴Muhammad Wahid Nur Tualeka, *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, Progresiva Vol. 5. No. 1, Desember 2011, hal 132

⁵DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan lingkungan hidup*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997) hal, 66

Cemara. Menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana dan berbagai sarana yang dianjurkan Islam dalam rangka memelihara lingkungan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan di dalamnya terdapat ibadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi Obyek Wisata Pantai Cemara yang dahulunya kumuh, kotor dan gersang menjadi bersih, indah, sejuk dan asri, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Obyek Wisata Pantai Cemara dengan mengangkat judul **“Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di Sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan fokus penelitian,

maka peneliti mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan teoritis bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

2) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan pemahaman tentang Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi, serta dapat menerapkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam di kehidupan sehari-hari.

b. Anggota Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan memberikan informasi cara terbaik dalam menanamkan Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di Sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi, serta dapat menerapkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian terkait dengan topik Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di Sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁶ Maka perlu adanya penjelasan mengenai beberapa istilah yang di maksud. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Karakter

karakter adalah tabi'at, akhlak atau perilaku manusia yang peduli lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia memiliki kesadaran bahwa dirinya memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan lingkungan dan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin untuk lingkungannya.

2. Cinta

Cinta adalah rasa kasih atau rasa emosional yang kompleks terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

3. Lingkungan dalam Perspektif Islam

Lingkungan adalah kombinasi antara fisik yang mencakup keadaan sumberdaya alam seperti tanah, air, udara, energi surya, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun di dalam tanah.

⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018) hal 52

4. Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar wisata Pantai Cemara

Santri TPQ adalah anak-anak yang menimba ilmu agama di sebuah lembaga non-formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan tujuan memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penulisan, skripsi ini dibagi menjadi beberapa BAB yaitu sebagai berikut:

BAB Pertama, yang berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB Kedua, yang berisi kajian kepustakaan, memuat tentang kajian pustaka dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian.

BAB Ketiga, yang berisi metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, tahap-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Ke-empat, yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB Kelima, yang berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan di cantumkan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Skripsi Sofiah Eka Serma (2018) dengan judul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan dalam Kehidupan sehari-hari Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana transformasi nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. 2) Bagaimana aktualisasi nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 2 Tanggul. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Transformasi nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa dilakukan melalui penanaman nilai melalui pemberian motivasi dan arahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Serta peran guru PAI sebagai basis penanaman nilai akhlak terhadap siswa yang dilakukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. 2) Aktualisasi nilai-nilai cinta lingkungan lebih condong terhadap sikap kebersihan dan sebagai kecil mengarahkan tentang penghijauan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah serta seluruh guru yang ada di sekolah

tersebut.⁷ Persamaan dengan peneliti yakni sama-sama membahas tentang cinta lingkungan. Perbedaan penelitian yang terdahulu membahas tentang aktualisasi cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti membahas tentang karakter cinta lingkungan.

- b. Skripsi Muhammad Shohibul Izzar (2017) dengan judul “*Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang Kebersihan lingkungan Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan Lingkungan perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04. 2) Bagaimana pelaksanaan Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang kebersihan Lingkungan perspektif Islam di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Program Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan kebersihan lingkungan sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2009. 2) Program Unggulan yang terdiri dari Adiwiyata, Bank sampah, Pengendalian pencemaran kerusakan lingkungan, 3) pengawasan berupa bidang Amdal dan bidang

⁷Sofiah Eka Serma, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan dalam Kehidupan sehari-hari Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember*”, (Skripsi, IAIN, Jember, 2018)

pencemaran.⁸ Persamaan dengan peneliti terdahulu yakni sama-sama membahas tentang lingkungan. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang program Dinas Lingkungan Hidup tentang kebersihan. Sedangkan peneliti membahas tentang karakter cinta lingkungan.

- c. Skripsi Junaedi Derajat (2013) dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram*”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apa peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Negeri 2 Mataram. 2). Bagaimana cara penanaman pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak terhadap siswa MTs Negeri 2 Mataram. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram sangat banyak sekali namun yang paling menonjol antara lain adalah, peran sebagai perencana, peran sebagai pembimbing, peran sebagai organisator dan peran sebagai konselor. 2) Cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai-nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian,

⁸Muhammad Shohibul Izzar, “*Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang Kebersihan lingkungan Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.⁹ Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang peran guru Akidah dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam.

Berikut ini disajikan tabel mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan agar memudahkan bagi pembaca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang

No.	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aktualisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan dalam Kehidupan sehari-hari Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember	a. Sama-sama membahas tentang cinta lingkungan b. Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang aktualisasi cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang karakter cinta lingkungan
2.	Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember	a. Sama-sama membahas tentang	Penelitian terdahulu membahas tentang program Dinas Lingkungan hidup

⁹ Skripsi Junaedi Derajat, “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram*”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

No.	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
	tentang Kebersihan lingkungan Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember	lingkungan b. Pendekatan Kualitatif	tentang kebersihan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter cinta lingkungan
3.	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram”.	a. Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. b. Pendekatan kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang peran guru Akidah dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam

B. Teori

a. Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup

1 Sumber Daya Alam

Allah telah menciptakan alam raya ini dengan sebenar-benarnya. Alam semesta yang indah dan menakjubkan ini benar-benar hadir dan sekaligus merupakan salah satu bukti keagungan Penciptanya. Alam mempunyai eksistensi yang riil dan obyektif. Allah yang menciptakan sekaligus memelihara alam serta mengatur hukum-hukumnya.¹⁰ Allah berfirman:

قُلْ أَنتُمْ لَكُمْ تُكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ (٩) وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ (١٠) ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا

¹⁰ DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan Lingkungan hidup*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997), 63

وَالْأَرْضِ إِنْثِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتْ مَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ (١١) فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَحِفْظًا ذَلِكُمْ فَدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (١٢)

Artinya :“Katakanlah, Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya ? itulah Tuhan seluruh alam. Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian dia berkahi, dan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memuhi kebutuhan-kebutuhan) mereka yang memerlukanya. Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, “Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa”. Keduanya menjawab, “Kami datang dengan patuh”. Lalu diciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) yang Maha Perkasa, Maha mengetahui”. (QS. Fushshilat: 9 – 12)¹¹

Dari ayat diatas, Allah menerangkan bahwasanya Allah menciptakan segala yang ada di bumi dan di langit dengan penuh keberkahan bagi manusia. Allah menciptakan segalanya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan makhluk-makhluk-Nya. Allah pula lah yang menentukan kadar dan ukuran segala sesuatu.

Ajaran (konsep) atau pandangan Islam tentang lingkungan pada dasarnya dibangun atas dasar 6 (enam) pilar syari’ah tersebut, yakni: 1) Tauhid, 2) Khilafah, 3) amanah, 4) adil, 5) Kemashlahatan, 6) keseimbangan. Untuk menjaga agar manusia

¹¹Menteri Agama RI, *Al-Qu’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2005), 685

yang telah memilih atau mengambil jalan hidup ini bisa berjalan menuju tujuan penciptaanya maka kelima pilar syaria'ah ini dilengkapi dengan 2 (dua) rambu utama, yakni : 1) halal, 2) haram.¹²

a) Tauhid (Peng-Esaan Allah SWT)

Dalam ajaran Islam agama samawi terutama Islam, alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, alam semesta ini memperoleh eksistensi dari Yang Maha Menciptakan yakni Tuhan Allah SWT. Menurut pandangan Islam, Allah SWT adalah “dzat” atau “dimensi” yang non-empirik dan Yang Maha Menciptakan sehingga memungkinkan adanya dimensi lain termasuk alam semesta yang visual dan empirik ini. Hal lain yang juga sangat penting dalam konteks peng Esaan Allah SWT adalah bahwa Allah berbeda dengan makhluk-makhluk-Nya. Allah SWT adalah “dimensi” yang tak terhingga dan mutlak.¹³

b) Khilafah (perwalian atau perwakilan)

Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk mempersentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam ini adalah sifat memelihara atau penjaga alam. Sebagai wakil Allah di

¹²Mujhidin Mawardi, *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 61-72

¹³Ibid., 61-64

muka bumi, manusia harus aktif bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Menjaga bumi berarti menjaga kelangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia, sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya.¹⁴

c) Amanah (kepercayaan)

Sebagai pemimpin semua makhluk, manusia harus bisa menegakkan keadilan dan berlaku amanah di tengah-tengah lingkungan alamnya di muka bumi ini, termasuk dalam lingkungan sosialnya. Khalifah adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT yang menciptakan manusia, manusia di pandang mampu untuk menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi. Khilafah dan peran manusia sebagai khalifah di alam khususnya di muka bumi ini menjadi sangat penting karena akan menentukan keberhasilan atau kegagalan manusia dalam mengemban amanah yang telah diberikan Allah SWT sekaligus yang telah disanggupinya.¹⁵

d) Adil (*'adl*)

Berbuat adil merupakan ajaran Islam yang sangat penting, bahkan begitu pentingnya bersikap adil, sehingga

¹⁴Mujhidin Mawardi, *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 66-67

¹⁵ *Ibid.*, 67-68

berbuat adil merupakan sifat orang beriman, dan sikap adil di sejajarkan dengan ketaqwaan. Agar manusia bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya di muka bumi, bisa amanah dan bisa berbuat adil, maka manusia harus bisa membaca “tanda-tanda” atau “ayat-ayat” alam yang di tunjukkan oleh sang Maha Pengatur Alam. Salah satu syarat agar manusia mampu membaca ayat-ayat Allah SWT, manusia harus mempunyai *pengetahuan dan ilmu*.¹⁶

e) Kemashlahatan (*Istishlah*)

Al istishlah atau *Kemashlahatan* merupakan salah satu pilar dalam syari'ah Islam termasuk pengelolaan lingkungan. Secara tegas dan eksplisit Allah SWT melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang bersifat merusak lingkungan termasuk merusak kehidupan manusia itu sendiri, setelah Allah SWT melakukan perbaikan (*islah*). *Istishlah* ini tidak hanya sepanjang umur dunia akan tetapi sampai ke kehidupan akhirat. Tujuan tertinggi dari perlindungan alam dan ekosistem ini adalah kemaslahatan dan kesejahteraan universal (bagi seluruh makhluk) baik dalam kehidupan masa kini (dunia) maupun kehidupan masa depan (akhirat). *Istishlah* bermakna

¹⁶ Mujhidin Mawardi, *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 69

pemeliharaan terhadap alam termasuk kepada kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan di bumi.¹⁷

f) Keseimbangan (*i'tidal atau qist*)

Alam diciptakan Allah dalam keberagaman kualitatif maupun kuantitatif seperti ukuran, jumlah, struktur, peran, umur, jenis kelamin, berat (massa), waktu edar dan radius benda-benda di angkasa. Walaupun demikian, alam dan ekosistem ciptaan Allah SWT yang sangat beragam ini berada dalam keseimbangan, baik keseimbangan antar individu maupun antar kelompok. Keseimbangan ini merupakan hukum Allah SWT yang juga berlaku atas alam termasuk manusia.¹⁸

g) Halal dan haram

Keberlanjutan peran dan fungsi alam serta harmoni kehidupan di alam ini (khususnya bumi sebagai planet yang di huni manusia) oleh Islam dijaga oleh dua instrumen yang berperan sebagai rambu bagi manusia, yakni *halal dan haram*. Halal bermakna segala sesuatu yang baik, berakibat baik, menguntungkan, dan menentramkan hati. Segala sesuatu yang menguntungkan atau berakibat baik bagi seseorang, masyarakat dan lingkungan alamnya serta lingkungan sosialnya adalah

¹⁷Mujhidin Mawardi, *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 70

¹⁸Ibid., 71

halal. Sebaliknya, segala sesuatu yang jelek, membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat dan lingkungan alam dan sosialnya adalah di larang atau haram.¹⁹

Islam mempunyai pandangan bahwa segala makhluk ciptaan Tuhan di alam ini baik yang diketahui maupun yang tidak di ketahui oleh manusia mempunyai dua fungsi utama yakni :

- a) Fungsi keimanan (tauhid) yang bermakna bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan dan merupakan bukti keberadaan (eksistensi), Kearifan, Ke-kuasaan dan Ke-Maha Rahman dan Rahim Tuhan.
- b) Alam semesta ini memiliki fungsi sosial, yakni alam ini di ciptakan sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya untuk melangsungkan kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (fungsi pelayanan).

Ke Maha-Bijaksanaan Tuhan, telah menentukan bahwa antara satu makhluk dengan makhluk lain di alam ini saling berkaitan dan saling membutuhkan. Saling keterkaitan antara satu komponen dan saling membutuhkan ini mengakibatkan terjadinya sebuah keseimbangan yang dinamis (*dynamicbalance*) yang dengan keseimbangan ini keberlanjutan

¹⁹Mujhidin Mawardi, *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016), 72

kehidupan di alam bisa terjaga. Alam dengan sumberdayanya memang telah di ciptakan Tuhan untuk melayani kebutuhan manusia, dan Tuhan telah menundukkan alam kepada manusia. Ketundukan alam terhadap manusia atas perintah Tuhan ini bukan bermakna bahwa manusia bebas melakukan apa saja terhadap alam tanpa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Ketundukan alam ini sebenarnya untuk menggambarkan atau memberi peringatan kepada manusia bahwa Tuhan berperan dalam proses kejadian alam dan segala sesuatu yang terjadi di alam ini. Alam tunduk kepada manusia ini juga mengisyaratkan pesan bahwa manusia memang menjadi pemimpin (khalifah) bagi alam (bumi), dan kepemimpinannya ini juga atas kehendak dan campur tangan Tuhan. Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan alam ini adalah bahwa alam dengan segala sumberdaya alamnya, bukan hanya untuk melayani atau memenuhi kebutuhan manusia saja, akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup lainnya. Dengan kata lain, semua makhluk hidup entah yang bernama manusia, hewan maupun tumbuhan, mempunyai hak untuk memanfaatkan karunia Tuhan yang berupa sumberdaya alam. Manusia dipersilahkan untuk memanfaatkan sumberdaya alam untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan kehidupannya serta untuk kemaslahatan, akan tetapi tidak boleh berlebihan

(*israf*), berbuat aniaya (*dzalim*) dan berbuat kerusakan (*fasad*) diatas bumi.²⁰

Penjelasan Al-qur'an serta Hadist-hadist Nabi yang berkaitan dengan alam, sumberdaya alam dan pemanfaatannya dapat dirumuskan 6 (enam) asas legal yakni²¹ :

- a) Tuhan Allah adalah pemilik tunggal alam semesta termasuk bumi seisinya. Manusia hanya mempunyai hak untuk memanfaatkan alam dengan segala sumberdayanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keberlangsungan kehidupannya. Pemilikan perorangan atas lahan atau sumberdaya alam yang menjadi milik umum atau bersama, dilarang.
- b) Penyalahgunaan hak baik perorangan maupun kelompok dilarang dan akan mendapat hukuman.
- c) Terdapat hak pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi milik umum dan diatur oleh masyarakat atau Negara.
- d) Sumberdaya alam yang terbatas ketersediannya atau langka, pemanfaatannya diatur oleh Negara.
- e) Kesejahteraan atau kemashlahatan umum didahulukan dan dilindungi.

²⁰Ilyas Asaad, *Teologi Lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), 33 - 35

²¹ Ibid., 32

- f) Kemanfaatan atas sumber daya alam dilindungi dan kerusakan yang bisa menyebabkan menurunnya nilai manfaat sumber daya alam yang bersangkutan dikurangi atau dihindari.

Dalam menggunakan sumber daya alam ini manusia dilarang untuk berlebih-lebihan dan membuat kerusakan. Allah sangat membenci orang yang melakukan kerusakan di bumi, orang-orang yang berbuat kerusakan dapat digolongkan sebagai orang-orang yang munafik.

- 2 Bimbingan, merawat, melindungi, dan menjaga lingkungan hidup

Kata “lingkungan” (*environment*) berasal dari Bahasa Inggris. *Environment* yang berarti : *to encircle atau surround*, yang dapat di maknai :

- a) Lingkungan atau kondisi yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme.
- b) Kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas.²²

Dapat di simpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat tinggal atau tempat hidup kita, yaitu berupa kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan serta makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia

²²Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan (Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan)*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011), 24

dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.²³

Dalam konteks mensyukuri nikmat Allah atas segala sesuatu yang ada di alam ini untuk manusia, menjaga kelestarian alam bagi umat Islam merupakan upaya untuk menjaga limpahan nikmat Allah secara berkesinambungan. Allah sendiri membenci orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi.

Firman Allah :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya :“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash: 77).²⁴

Dari ayat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk mengusahakan keseimbangan antara kebahagiaan hidup di akhirat dengan kebahagiaan di dunia. Keseimbangan antara perbuatan baik bagi diri sendiri dengan perbuatan baik bagi orang lain, juga berusaha baik terhadap alam sekitar yang merupakan kewajiban memelihara keseimbangan alam

²³Khaelany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 86 - 87

²⁴Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim (al-Qur'an Terjemahan)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 394

mencegah kerusakan dimuka bumi. Sebagai hamba yang beriman dan bertaqwa seharusnya senantiasa mensyukuri segala Nikmat-Nya, secara otomatis berusaha memelihara ciptaan Allah di alam jagat raya ini. Manusia hendaklah berupaya menjadi insan yang bertanggung jawab, yang sekaligus hal ini membedakannya dari makhluk yang lainnya serta tersimpul pula bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia harus berlandaskan untuk mencapainya keseimbangan dan keselarasan, sehingga akal berkembang dan menumbuhkan sikap hidup yang selalu peduli, juga hasil dari ciptaan manusia berupa produk teknologi dengan tetap mengindahkan keseimbangan lingkungan demi kesejahteraan kehidupan umat manusia dan makhluk lain dipermukaan bumi ini.²⁵

Allah memberi tuntunan agar manusia tidak menuruti orang yang berbuat kerusakan. Sebagai motivasi, Allah telah menjanjikan kebahagiaan akhirat bagi orang yang tidak berbuat kerusakan atau bahkan melarang orang berbuat kerusakan. Dengan demikian, sebagai makhluk yang sempurna yang telah diberi akal dan pikiran, maka sebagai manusia haruslah senantiasa memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta tidak berbuat kerusakan.

²⁵DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan Lingkungan hidup*. (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997), 82 - 83

b. Kebersihan lingkungan dalam Perspektif Islam

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal yang pertama dalam melaksanakan kebersihan peduli lingkungan. Tidak adanya kesadaran peduli lingkungan maka kebersihan tidak akan tercapai. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Apabila jika lingkungan kotor akan merusak keindahan dan juga dapat menimbulkan penyakit. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan. Tidak sulit untuk menjaga kebersihan lingkungan, ada banyak cara dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan halaman rumah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai, dan masih banyak lagi.

Kebersihan menurut ajaran islam di namakan *Thaharah (suci)*. *Thaharah* memiliki makna kesucian dan kebersihan dari segala kotoran yang nyata, seperti suci dari hadas (hal-hal yang membatalkan wudlu'), najis, dan juga kotoran yang tidak nyata, seperti suci dari penyakit-penyakit hati.²⁶

Di dalam Al-Qur'an, ayat yang menyebutkan tentang kebersihan (*Thaharah*) lebih dari 33 kali. Ayat tersebut menyangkut berbagai masalah kebersihan. Berikut ini macam-macam kebersihan Menurut Pandangan Islam, diantaranya : kebersihan jasmani, kebersihan

²⁶Al- Faridy dkk, *100++ Tanya Jawab Seputar Bersuci*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2009), 3

rohani, kebersihan lingkungan, kebersihan tempat ibadah, kebersihan pakaian dan lain sebagainya.²⁷

1 Kebersihan Jasmani

Kebersihan jasmani atau badan merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dengan keadaan bersih badanya.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (١٥)

Artinya :“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri dan ia ingat nama Tuhanya lalu ia sembahyang”. (QS. Al-A’laa: 14-15)

Ayat diatas mengajarkan agar manusia menjaga kebersihan, antara lain dengan mandi. Semakin sering mandi semakin baik untuk kebersihan. menghilangkan kotoran dari badan ibarat shalat lima waktu dapat membersihkan dosa.²⁸

2 Kebersihan Rohani

Ajaran kebersihan yang mendasar adalah menyangkut kebersihan rohani. Firman Allah SWT yang berhubungan dengan kebersihan rohani diantaranya sebagai berikut :

إِذْ يُعَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهَّرَكُم بِهِ وَيُدْهَبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ (١١)

Artinya :“(Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah

²⁷ Hayu S. Prabowo dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional, 2015), 47

²⁸ Lukman Hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur’an (kajian tahlili QS. Al-Ahzab/33:33)*, Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2016

menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)". (QS. Al-Anfal: 11)²⁹

Kebersihan rohani adalah kebersihan secara spiritual yang ada pada diri seseorang dari pola pikirnya, kesadarannya, sikap atau perilaku, jiwa dan mentalnya tidak ternodai dari hal-hal yang di larang oleh islam baik secara abstrak maupun secara transparan yang akan menuju kesempurnaan individu dalam menjalankan agama. Kebersihan Rohani menurut Islam secara global ada 2 aspek diantaranya sebagai berikut :

- a) Kebersihan Akidah dalam aspek ini adalah yang paling utama, yaitu aqidah dari syirik atau kekufuran.
- b) Kebersihan jiwa menurut bahasa berarti suci.³⁰

3 Kebersihan Lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindarkan pencemaran dari limbah atau sampah. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan banyak cara seperti menyediakan tempat pembuangan sampah di banyak tempat untuk meminimalisir pembuangan sampah yang sembarangan,

²⁹Menteri Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2005), 240

³⁰Hayu S. Prabowo dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional, 2015), 47

menyapu, mengepel, mencuci, pakaian dan masih banyak yang lain lagi.³¹

إِثْمُوا اللَّاعِنِينَ قَالُوا : وَمَا اللَّاعِنَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طُرُقِ النَّاسِ أَوْ ظَلَّتْهِمْ

Artinya : Takutlah akan dua hal yang mendatangkan laknat. Para sahabat bertanya: “Apakah dua hal yang mendatangkan laknat itu, wahai Rosullah ?” bersabda Rosullah SAW: “ialah yang membuang hajat atau kotoran di jalan tempat lewat manusia atau buang hajat atau kotoran di tempat manusia berteduh”. (HR. Muslim dan Abu Daud).

Hadis diatas melarang buang air atau kotoran di tempat umum dan terbuka karena akan mengganggu kesehatan lingkungan. Sebagai umat Islam yang mempunyai aturan yang jelas, sudah seharusnya berperan aktif dalam pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan sebagaimana dalam qaidah fihiyyah, Fatihi Ad-Darini, sebagaimana yang dikutip Muchlis Usman, kaidah ini berbunyi secara lengkap :

الأَصْلُ فِي الْأَمْرِ لِلْجُودِ وَلَا تَدُلُّ عَلَى غَيْرِهِ إِلَّا بِقَرِينَةٍ

Artinya : “Pada dasarnya amar itu menunjukkan (arti) wajib dan tidak menunjukkan kepada (arti) selain wajib kecuali terhadap qarinahnya.

الأَصْلُ فِي النَّهْيِ لِلتَّحْرِيمِ

Artinya : “Pada prinsipnya larangan itu menunjukkan keharaman”.

Dari dua kaidah fiqih diatas dapat difahami bahwa umat Islam sebagai *Rahmatan lil Alamin* sudah seharusnya memberikan contoh yang baik bagi umat yang lain, karena perintah banyak perintah dalam Agama yang mengindikasikan

³¹ Hayu S. Prabowo dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*, (Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Nasional, 2015), 54

akan wajibnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan sebaliknya dilarang untuk bergaya hidup tidak sehat dengan membuang sampah sembarangan serta tidak mengolahnya dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan hidup sekitar. Pencemaran lingkungan, baik tanah, air maupun udara, merupakan ancaman bagi kelestarian alam dan kehidupan manusia. Al-Qur'an telah mengingatkan atas terjadinya kerusakan daratan dan lautan karena perbuatan tangan-tangan manusia. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT untuk manusia. Oleh karena itu, manusia wajib memelihara kelestariannya dan tidak boleh merusaknya.

4 Kebersihan Tempat Ibadah

Ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah, atau sarana peribadatan. Di samping juga tempat tinggal ataupun tempat bekerja sehari-hari. Firman Allah menyebutkan :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah: 108).³²

³² Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya: Tri Karya, 2015), 274

Masjid sebagai tempat suci, dimana kaum muslim melakukan ibadah harus dipelihara kesucian dan kebersihannya, karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor. Karenanya umat Islam harus memelihara kebersihan masjid dan lingkungannya serta tempat-tempat lain yang dijadikan tempat ibadah, seperti rumah dan lain sebagainya.

5 Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian dipandang penting dalam agama, mengingat pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan. Maka ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian. Perintah membersihkan pakaian mengandung arti agar setiap muslim memelihara kebersihan pakaiannya, lebih-lebih pada waktu mengerjakan ibadah. Agama Islam juga mengajarkan agar memelihara keindahan, termasuk pakaian, sebagaimana difirmankan Allah SWT ssebagai berikut :

أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya :“Wahai orang yang berselimut! Bangunlah dan berikanlah peringatan, angungkan Tuhanmu dan bersihkan pakaianmu dan tinggalkan perbuatan dosa”. (QS. Al-Muddatsir ; 1-5)³³

³³ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya: Tri Karya, 2015), 849

6 Kebersihan Makanan

Ajaran Islam tentang kebersihan makanan menyatakan aspek kebersihan dari segi kesehatan dan kebersihan dalam arti makanan yang halal.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik, (halal dan bersih) yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah”. (Al-Baqarah: 172)³⁴

Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan oleh agama (tidak diharamkan), sedangkan makanan yang baik adalah makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, termasuk makanan yang bersih. Makanan dan minuman yang halal adalah makanan yang dihalalkan atau dibolehkan menurut hukum agama bukan makanan dan minuman yang di haramkan menurut agama. Seseuatu yang dihalalkan agama akan memberi manfaat sedangkan yang diharamkan atau dilarang agama akan mendatangkan kemudharatan atau mencelakakan. Makanan dan minuman yang thayyiban adalah makanan dan minuman yang baik menurut kesehatan seperti bergizi, berprotein, berkalori dan bersih dari kuman-kuman atau bibit penyakit.

c. Makhluk Individu dan Makhluk sosial

Telah banyak ahli yang meninjau sifat hakekat manusia. Ada yang melihat manusia sebagai makhluk individu, ada ahli yang

³⁴ Ibid., 32

melihat manusia sebagai makhluk sosial, di samping ada ahli yang melihat sekaligus manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Tetapi ada ahli yang melihat manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan di samping sifat-sifat yang lain. Manusia sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial, adanya hubungan manusia dengan sekitarnya, adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan atau makhluk religi adanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta, adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta, kekuatan yang ada di luar dirinya. Karena manusia sebagai makhluk individual, maka dalam tindakan-tindakannya manusia kadang-kadang menjurus kepada kepentingan pribadi. Namun karena manusia sebagai makhluk sosial, dalam tindakan-tindakannya manusia sering menjurus kepada kepentingan-kepentingan masyarakat.³⁵

Sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, manusia memiliki tugas dan kewajiban sesuai dengan tujuan awal Allah SWT menciptakan manusia. Tugas dan kewajiban manusia yakni ada 3, sebagai berikut :

³⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 25

1 Manusia sebagai makhluk Allah (menyembah Allah)

Penduduk bumi berupa manusia telah bergilir bergantian dari tahun ke tahun, dari abad ke abad. Pergiliran manusia sebagai penduduk bumi merupakan kebijakan Penciptanya. Manusia merupakan makhluk yang paling mulia. Allah menciptakan manusia dengan di anugerahi akal dan pikiran yang dapat membedakan dengan makhluk yang lain. Dengan akal manusia bisa berfikir mana yang baik dan buruk, memilih yang benar dan salah, dan dengan akal itu manusia bisa mengembangkan kehidupannya. Keberadaan manusia di dunia dengan berbagai keistimewaannya memang bukanlah secara kebetulan atau tanpa maksud. Dengan keistimewaannya itu di pundaknya dipikulnya tanggungjawab yang akan diperhitungkan kelak di akhirat. Dunia tempat menanam dan beramal shaleh, sedangkan di akhirat tempat menuai dan memetik hasil. Allah tidak akan menyiakan kebajikan seseorang, bahkan akan memperhitungkannya walaupun sekecil apapun.³⁶

Fungsi manusia selain menjadi khalifah untuk membina hubungan manusia secara horizontal terhadap sesamanya, dan sesama lingkungan hidupnya (alam semesta), juga membina hubungan secara vertikal kepada Pencipta, Allah SWT dalam bentuk ibadah, sebagaimana dikemukakan dalam Firman Allah:

³⁶Khaelany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 41-42

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah (menyembah-Ku). QS. Az-Zariyat: 56).³⁷

Selaku hamba Allah, manusia semestinya beribadah semata kepada-Nya: “*Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan*” (QS. Al-Fatihah : 5). Beribadah kepada Allah, mengabdikan segala jiwa dan raga kepada Pencipta, merupakan prinsip hidup yang paling hakiki bagi seorang mukmin-muslim, sehingga perilaku manusia mukmin-muslim sehari-hari senantiasa mencerminkan penempatan pengabdian itu atas segala-galanya. Menyembah Allah semata: artinya hanya kepada-Nyalah segala pengabdian ditunjukkan. Allah ialah Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta segala makhluk, Yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, tiada sekutu bagi-Nya, baik ia sebagai Tuhan yang disembah (*tauhid uluhiyah*), maupun Ia sebagai Pemelihara alam semesta.³⁸

2 Manusia sebagai khalifah Allah di bumi

Menurut sebagian ulama' kata khalifah diartikan sebagai *pengganti* adalah makna asli dari Al-Qur'an. Manusia diberi Kelebihan dan keistimewaan, dan itu menempatkan manusia sebagai makhluk yang terhormat dan martabat yang tinggi diantara makhluk lainnya. Karena martabat manusia yang mulia

³⁷ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya: Tri Karya, 2015), 756

³⁸ Khaalany, *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 47-48

itu, yang mengemban amanah luhur yang tidak sanggup diemban oleh makhluk-makhluk tumbuhan, jin, bahkan malaikat, karena manusia dibekali Tuhan dengan akal, perasaan, dan nafsu, sedangkan makhluk yang lain hanya dibekali sebagian unsur-unsur tersebut. Kemampuan potensial yang ada pada manusia menyebabkan manusia lebih mampu memikul amanah Allah,³⁹ sebagaimana Firman-Nya :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Artinya :“Sesungguhnya telah Kami tunjukkan amanah kepada langit dan bumi serta gunung-gunung, lalu semuanya enggan memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, lalu amanah itu dipikul manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan jahil”. (QS. Al-Ahzab:72)⁴⁰

Dari ayat di atas, dapat di simpulkan bahwa Allah telah mensinyalir bahwa manusia dapat melaksanakan amanah yang akan dipikulkan dengan baik. Amanah luhur ini yang akan merupakan tanggungjawab kekhalfahan.

Dalam rangka tanggungjawab sebagai khalifah Allah tersebut, manusia berkewajiban menyikapi lingkungan sebagai berikut:⁴¹

³⁹DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan lingkungan hidup*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997), 75

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim (al-Qur'an Terjemahan)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 604

⁴¹DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan lingkungan hidup*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhummy, 1997), 78

- a) *Pertama*, Berdzikir kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya. Berdzikir kepada Allah selain selalu ingat kepada-Nya juga selalu mengingat ciptaan-Nya dan tujuan dari ciptaan-Nya. Sedangkan bersyukur kepada Allah, selain berterima kasih atas nikmat dan karunia-Nya juga memanfaatkan nikmat dan karunia itu untuk kemaslahatan sesuai dengan tujuan penciptaan dan tuntunan-Nya.
- b) *Kedua*, merenungkan dan mentafakuri kejadian alam semesta dan alam lingkungan. Hal ini sangat penting, karena merenungkan dan mentafakuri ciptaan Allah akan lebih memperkuat keyakinan akan kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya.
- c) *Ketiga*, meneliti dan mengkaji rahasia-rahasia kejadian alam, asal-usul kejadiannya, tujuan kejadiannya dan akhir kejadiannya. Dengan tersingkap dan terungkapnya rahasia-rahasia alam itu, selain mempertebal keyakinan akan kebesaran Allah sebagai pencipta-Nya, juga menambah khazanah pengetahuan tentang alam untuk dimanfaatkan guna kemaslahatan umat manusia.
- d) *Keempat*, mempelajari kehidupan umat terdahulu. Karena dengan mengenal perbuatan umat terdahulu dan akibat yang diterimanya itu apakah berupa kesempurnaan dan kekurangan ataupun keberhasilan dan kegagalan dapat

dijadikan pelajaran dalam menata kehidupan masa kini dan masa mendatang.

- e) Kelima, memelihara kelestarian alam. Allah menyerukan kepada manusia untuk memanfaatkan alam bagi kepentingan umat dan memakmurkannya.

3 Interaksi manusia dengan lingkungan (menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar)

Langit dan bumi dengan segala isinya, termasuk matahari, bulan, bintang, air, tanah, tumbuh-tumbuhan dan hewan, merupakan alam ciptaan Allah yang saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam komposisi ekosistem yang serasi dan seimbang serta berjalan secara teratur. Kesemuanya itu diatur oleh Allah SWT.⁴² Lingkungan itu yang sangat cocok untuk kehidupan manusia karena semua diciptakan untuk kepentingan manusia. Teratur, serasi dan seimbang dengan ekosistem disebabkan karena Pencipta, dan Pengaturan-Nya.

Allah telah menganugerahi akal kepada manusia. Maka dengan akal itulah Allah menurunkan Agama. Logikanya, apabila manusia diberikan akal dan berkembanglah budayanya seperti yang kita rasakan selama ini. Agama sebagai penunjang dan petunjuk, Agama merupakan dasar untuk mengatur

⁴²DR. H. Adnan H. dkk, *Islam dan lingkungan hidup*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), 76

bagaimana berhubungan dengan Sang Pencipta, dan berhubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan alam semesta sebagai tempat tinggal dan ruang rumah tangga manusia. Agama mengajarkan bahwa manusia dibuat menjadi Khalifah dimuka bumi, Allah menciptakan bumi untuk diolah dengan penuh tanggungjawab. Dalam mempertahankan hidupnya manusia berhubungan bahkan bergantung dengan unsur lain. Agama begitu jauh dalam melihat ekosistem dan unsur-unsurnya serta mengajarkan sejauh mana peranan dan kedudukan manusia didalamnya, dalam berhubungan dengan unsur lain tersebut secara timbal-balik.⁴³

Ada beberapa asas yang patut dianut menurut ajaran Islam dalam konteks bagaimana seharusnya manusia dalam berhubungan dengan alam. Diantaranya sebagai berikut:⁴⁴

- a) *Pertama, asas rahmat dan nikmat.* Alam di pandang sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.
- b) *Kedua, asas syukur.* Mesyukuri nikmat merupakan bagian dari komitmen dan integritas manusia kepada Allah Yang Menciptakan alam dan Maha Murah atas nikmat dan rahmat-Nya dimana alam dianugerahkan semuanya untuk manusia.
- c) *Ketiga, asas manfaat dan madharat.* Islam sangat konsen dalam melihat *kemadharatan dan manfaat.* Hal ini

⁴³ Sofyan Anwar Mufid, *ekologi Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 113-114

⁴⁴ Sofyan Anwar Mufid, *ekologi Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 115-119

didasarkan atas Qaidah Fiqhiyah yang berbunyi: “*Da’rul mafasid muqadamun ‘ala jalbil mashalih*” artinya “*menolak kerusakan diprioritaskan daripada menarik kemaslahatan (manfaat).*”

d) *Keempat, asas keutuhan ekosistem.* Keutuhan ekosistem diartikan sebagai suatu bentuk kelestarian, kelangsungan, dan keseimbangan (*equilibrium*), kesinambungan (*sustainability*), dan keserasian lingkungan.

d. Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam

1. Mekanisme Pembentukan Karakter

a) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat dan pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan

dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk.⁴⁵

Manusia secara kodrati dikaruniai tiga potensi, yaitu: akal, (kognisi), indrawi (afeksi), dan hati (nurani). Tiga komponen tersebut akan mempengaruhi perilaku manusia (psikomotorik). Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari tiga komponen tersebut di tinggalkan, perilaku manusia menjadi tidak normal. Hakikat pendidikan karakter bervisi Islam adalah keselarasan antara: akal, emosi dan nurani. Menurut Munir Mul Khan, Allah sekaligus “rabbun” zat maha pendidik, menjadi rujukan utama dalam sebuah pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah:

اللَّهُ الصَّمَدُ (٢)

Artinya: “Allah Tempat meminta segala sesuatu”.

Dalam paradigma Qurani melalui ayat diatas, *output* sebuah pendidikan selain meningkatkan kecerdasan, menambah kepekaan sosial, sekaligus meningkatkan ketakwaan. Pendidikan mengembangkan kesalehan sosial dan kesalehan spiritual. Apabila ditilik lebih dalam, dalam paradigma Qurani, hasil pendidikan adalah manusia takwa

⁴⁵Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 34-36

(*kamil*), yaitu manusia yang memiliki akhlak perilaku yang baik (terpuji), berpengalaman, cerdas, kreatif, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyalurkan fungsi akal, emosi, dan nurani. Hasil pendidikan karakter bervisi Islam menurut Tubagus Maan Suherman adalah: 1) Generasi yang berkarakter saleh. 2) Generasi Tayyibah. 3) Generasi Ibadurrahman. 4) Generasi Sosialistik.⁴⁶

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Dalam membangun karakter dalam anak diperlukan pondasi. Pondasi merupakan awal terbentuknya karakter dalam anak. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling berdampak pada

⁴⁶ Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 199- 203

karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu: makanan, teman, orangtua dll.⁴⁷

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, setiap muslim harus membangun karakter dalam lingkungan keluarganya. Setelah selesai membina hubungan baik dengan keluarganya, setiap muslim juga harus membina hubungan baik di tengah masyarakat. Akhirnya, seorang muslim harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang di maksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitarnya (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.⁴⁸

b) Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam masyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andaryani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

⁴⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 33-35

karakter anak, yaitu faktor pendidikan(sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Lingkungan adalah salah satu tempat yang menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter-karakter individu yang ada di dalamnya. Lingkungan yang berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan individu. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan, seperti karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran/amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong, gotong royong/kerjasama dan lain-lain.

Ada beberapa proses dalam pembentukan karakter baik, agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran yaitu:⁴⁹

1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar

⁴⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 36-41

penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan. Nilai pendidikan karakter yang diberikan terkait peduli lingkungan. Memberikan Pemahaman tentang kebersihan lingkungan adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, bersih, dan sejuk sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk di dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara karakter dan diri seseorang. Pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan melakukan kegiatan seperti menjaga kebersihan setiap hari. Tujuannya menciptakan keadaan yang bebas terhindar dari kotoran dan berbagai penyakit.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih mudah diterima apabila di contohkan dari seseorang yang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi anak-

anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya. Keteladanan dalam pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dengan memberikan contoh hidup bersih. Memberikan keteladanan sederhana dengan contoh merawat lingkungan sekitar supaya tetap bersih dan terhindar dari sampah.

2. Faktor Pembentukan Karakter

Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *Nature* (faktor alami) dan *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan).⁵⁰

- a) Pengaruh *Nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun, fitrah ini adalah bersifat potensial atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan.
- b) *Nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak.

⁵⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*, (Jakarta: Indonesian Heritage Foundation, 2004), 25-27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang akan dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih terletak di Pantai Cemara Banyuwangi. Pemilihan lokasi Pantai Cemara karena peneliti tertarik dengan kondisi Pantai Cemara yang dahulunya kumuh, kotor dan gersang menjadi pantai yang sangat sejuk, indah dan bersih.

⁵¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 5

⁵²Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, yaitu orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.⁵³

Adapun subyek yang terkait antara lain:

- a. Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara
- b. Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara
- c. Ibu-ibu Pedagang di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara
- d. Wisatawan Domestik
- e. Tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara
- f. Santri TPQ Al-Ikhlas

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga memperoleh topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 219

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan ini telah disusun dengan rapi dan ketat.⁵⁵ Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁵⁶

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- 1) Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlash di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ?
- 2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlash di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ?.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁵⁷ Dalam

⁵⁵Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 190

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2014), 74

⁵⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Pres, 2013), 186

observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁸ Sehingga dalam observasi ini, peneliti datang ketempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati: 1) Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ AL-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi . 2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip , buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹

Metode dokumentasi ini dicantumkan guna memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ?

⁵⁸A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 382

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 188

- 2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ?
- 3) Latar belakang sejarah berdirinya Pantai Cemara
- 4) Profil Pantai Cemara
- 5) Visi dan Misi Pantai Cemara
- 6) Struktur kepengurusan obyek wisata Pantai Cemara
- 7) Dokumen dan foto yang relevan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Analisis Miles dan Huberman menggunakan tiga langkah yaitu:⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335

⁶¹Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*, (Amerika: Library of Congress Catalog, 2014), 12-13

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa Inggris. Penyajian data berupa tabel dan bagan yang menunjukkan gambaran transitivitas dan konteks sosial teks bahasa Inggris di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti menggunakan data sekaligus kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁶²

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Diantaranya adalah :

- a. Triangulasi Sumber merupakan uji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui beberapa sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi Tehnik yaitu menguji keabsahan data dengan melalui tiga kegiatan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada dasarnya triangulasi tehnik sebagai tehnik menguji keabsahan data yang dapat dilakukan seiring berjalannya tahap pengumpulan data. Dengan kata lain dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data, untuk memperoleh data yang valid.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2014), 83

⁶³Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 322

sampai pada penulisan laporan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu:⁶⁴

a. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan dalam tahap ini pra penelitian meliputi : menyusun, rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah di tentukan peneliti.

c. Tahap Paska Lapangan

Pada tahap ini peneliti meminta file-file yang berkaitan dengan penelitian, mengurus perizinan selesai penelitian, dan selanjutnya menyajikan data dalam bentuk laporan.

IAIN JEMBER

⁶⁴Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek dalam penelitian ini merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Pantai Cemara Banyuwangi yang terletak di Dusun Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian ini meliputi :

1. Sejarah Berdirinya KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi

Pantai Cemara Banyuwangi merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang ada di Banyuwangi. Awalnya, tempat ini dikenal dengan nama Pantai Pakis Rejo, tempat berlabuhnya perahu para nelayan setelah mencari ikan di laut. Saat itu, sekeliling pantai kumuh, kotor dan gersang. Tidak ada tempat berteduh yang nyaman. Maka, dari keadaan tersebut masyarakat lingkungan Rowo sadar dan berinisiatif untuk mengubah Pantai Rejo yang awalnya kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, indah dan sejuk. Kemudian masyarakat lingkungan Rowo sepakat untuk membuat kelompok baru, yakni Kelompok Usaha Bersama Pantai Rejo. Kelompok yang memiliki jiwa konservasi dan jiwa peduli lingkungan. Pada tahun 2009,

maka terbentuklah kelompok baru, yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Rejo. Pada tahun 2011, mulailah penanaman pohon cemara di sekitar pesisir pantai. Penanaman pertama berjumlah 2.500 pohon. Penanaman pohon di lakukan setiap tanggal 10 hingga saat ini jumlah pohon cemara berjumlah sekitar 19.000 pohon yang telah tertanam di pesisir pantai yang luasnya 10,2 Hektar. Dinamakan Pantai Cemara karena di sekeliling area pantai di Tanami pohon cemara. Maka wisatawan menyebutnya Pantai Cemara.⁶⁵

Pantai Cemara ini selain memfokuskan pada kebersihan dan keindahan pantai, juga fokus kepada konservasi penyu yang mulai dari nenek moyang sudah menjadi tempat singgahnya penyu bertelur. Saat ini, KUB Pantai Rejo/Cemara sudah bekerja sama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan guna untuk menunjang program yang di telah agendakan.

2. Profil Pantai Cemara Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berakhlak mulia melalui peningkatan wawasan

⁶⁵ Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

peduli lingkungan dan kualitas sumberdaya manusia.

b. Misi

Mewujudkan Pantai Cemara agar kedepannya supaya lebih maju dan berkembang.⁶⁶

3. Letak Geografis Pantai Cemara Banyuwangi

Pantai Cemara yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti ini terletak di Dusun Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Cemara ini terletak di selatan Alun-alun Banyuwangi. Dari kota Banyuwangi hanya di tempuh dengan waktu 20 menit. Pantai Cemara ini memiliki tiga zona, yakni :

- a. Zona Inti
- b. Zona Pemanfaatan
- c. Zona Berkelanjutan

4. Data Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi

Dari data yang diperoleh sesuai dengan jumlah anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi

Tabel 4.1

Data Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Mokh. Muhyi	Laki-laki

⁶⁶ Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

2	Sampurno	Laki-laki
3	Ruslan	Laki-laki
4	Mislan	Laki-laki
5	Iwan Setiawan	Laki-laki
6	Paimin	Laki-laki
7	Jamanik	Laki-laki
8	Apidik	Laki-laki
9	Suwarno Jamalah	Laki-laki
10	Samsul	Laki-laki
11	Muhlisin	Laki-laki
12	Misnari	Laki-laki
13	Untung Mulyasa	Laki-laki
14	Aripik	Laki-laki
15	Sunarso	Laki-laki
16	Isbulloh	Laki-laki
17	Miseren	Laki-laki
18	Suwakik	Laki-laki
19	Komari	Laki-laki
20	Nandise Banobe	Laki-laki
21	Indah Setyowati	Perempuan

5. Struktur Organisasi KUB Pantai Rejo/Cemara

Banyuwangi

Dalam setiap organisasi pasti memiliki struktur yang melaksanakan semua rangkaian kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang berlangsung. Struktur dibentuk dengan tujuan agar selalu kegiatan dapat terkontrol dan terorganisi dengan tertib dan baik.

Tabel 4.2

**Susunan Pengurus Organisasi K.U.B Pantai
Rejo/Cemara**

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Kepala Kelurahan Pakis
2	Pembina	Dinas Perikanan dan Kelautan
3	Penasehat Hukum	Advokat H. Ipunk Purwadi, SH.MH
4	Ketua	Mokh. Muhyi
5	Sekretaris	Sampurno
6	Bendahara	Ruslan
7	Humas	Mislan
8	Bidang Usaha	
	Toilet Umum	Ibu Nelayan
	Jasa Konservasi Penyu	Mokh. Muhyi/ Ruslan
	Pembibitan Cemara	Sampurno
	Pemasaran	Iwan Setiawan
	Keamanan	Paimin
		Jamanik
		Apidik
	Anggota	Suwarno Jamalah
		Samsul
		Muhlisin
		Misnari
		Untung mulyasari
		Aripik
		Sunarso
	Isbulloh	

	Miseren
	Suwakik
	Komari
	Nandise Banobe
	Indah Setyowati

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi di Dusun Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang penulis lakukan di antaranya melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Setelah mendapat izin dari Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, Ibu-ibu Pedagang dan wisatawan. Peneliti mengadakan observasi tentang Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi, selain itu penulis juga mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan tentang Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada

Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian, pembahasan mengenai Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi akan di bagi menjadi dua bagian:

1. Upaya Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Ada beberapa proses dalam pembentukan karakter, agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran yaitu:

a. Pemahaman

Dahulu kondisi awal Pantai Rejo/Cemara sangatlah kotor, kumuh dan gersang. Masyarakat lingkungan Rowo di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sangat acuh terhadap kebersihan di pesisir pantai, mereka kurang memahami pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam persepektif Islam bukan hanya dilakukan kepada orang dewasa, melainkan menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam di mulai sejak usia dini.

Sebagai salah satu tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara Bpk. Ali, beliau mengatakan langkah pertama dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan kepada santri TPQ Al-Ikhlas dengan cara melakukan pemahaman sebagai berikut:

“Karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada anak untuk membentuk akhlak yang baik. Menurut saya sangat penting sekali menanamkan karakter cinta lingkungan di mulai sejak usia dini. Mengingat dahulu, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sangat acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Menanamkan karakter pada anak lebih mudah daripada menanamkan karakter kepada orang dewasa. Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam kepada santri TPQ Al-Ikhlas yang pertama saya lakukan adalah memberikan pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah yang dapat berdampak kepada kesehatan maupun lingkungan sekitar. Memberikan pemahaman ini saya lakukan setiap hari ketika setelah selesainya waktu istirahat. Dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan kepada santri TPQ Al-Ikhlas, saya juga bekerja sama dengan Bpk. Mokh. Muhyi, kami berbagi tugas dalam hal menanamkan karakter cinta lingkungan. Saya menanamkan karakter cinta lingkungan kepada santri-santri TPQ Al-Ikhlas, sedangkan Bpk. Mokh. Muhyi kepada orang dewasa yakni masyarakat lingkungan Rowo.”⁶⁷

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu santri TPQ Al-Ikhlas yakni Ahmad, mengatakan bahwa:

“Disetiap harinya ketika sebelum sholat asyar berjama’ah Bpk Ali selalu memberikan pemahaman kepada kita tentang bahaya sampah. Beliau mengajarkan kita untuk tidak membuang sampah sembarangan. Beliau mengajarkan kita untuk dapat berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal kita”⁶⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 15 September 2019, peneliti melihat kegiatan TPQ Al-Ikhlas yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara.

⁶⁷ Bpk. Ali, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

⁶⁸ Ahmad, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

Seorang Tokoh Agama yang bernama Bpk. Ali memberikan pemahaman tentang sampah yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara. Bpk. Ali memberikan pemahaman terkait bahaya yang ditimbulkan oleh sampah kepada para santri TPQ Al-Ikhlas. Para santri TPQ Al-Ikhlas mendengarkan dan menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh Bpk. Ali. Melakukan pemahaman ini hanya dilakukan sekitar 15 menit sebelum melakukan sholat asyar berjamaah di mulai.⁶⁹

Menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas dimulai dengan memberikannya pemahaman tentang banyaknya bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Upaya memberikan pemahaman tentang bahaya sampah merupakan langkah awal untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas. Menanamkan karakter cinta lingkungan tidak hanya dilakukan kepada para santri TPQ Al-Ikhlas, tetapi juga untuk masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara.

Kondisi Pantai Rejo/Cemara yang kotor, kumuh dan gersang mengakibatkan para nelayan kesulitan mencari tempat berteduh ketika pulang dari melaut. Melihat kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, salah satu masyarakat lingkungan Rowo

⁶⁹ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2019

yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sadar bukan hanya mengambil hasil dari alam melainkan harus merawat alam yang telah memberikannya hasilnya kepada manusia.

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah untuk wakil-Nya di bumi, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara menjalankan kewajibannya di bumi sebagai Khalifah dengan cara menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara merubah kondisi pantai dari kumuh, kotor dan gersang menjadi bersih, sejuk, indah dan asri.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara Bpk. Mokh. Muhyi, beliau mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

*“Sebagai manusia yang di ciptakan oleh Allah untuk wakil-Nya di bumi, maka kita sebagai manusia harus memiliki pola pikir untuk melakukan penghijauan di pesisir pantai dan memelihara apa yang telah Allah ciptakan untuk kita, contohnya Pantai Rejo/Cemara ini, dulu pantai ini sangatlah kotor, kumuh dan gersang, tetapi dengan kita melakukan penghijauan di pesisir pantai dan menjaga kebersihannya, sekarang Pantai Rejo/Cemara berubah menjadi pantai yang bersih dan sejuk. Saya seringkali melakukan berbagi pengetahuan kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara maupun wisatawan yang berasal dari luar kota tentang pentingnya untuk peduli terhadap alam sekitar yang telah Allah ciptakan untuk manusia”.*⁷⁰

⁷⁰ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Bpk. Sampurno, beliau mengatakan bahwa:

“Manusia sebagai makhluk Tuhan yang tugasnya sebagai wakil-Nya di bumi, kita haruslah menjaga lingkungan yang ada di sekitar kita, salah satunya Pantai Rejo/Cemara ini. Dahulu Pantai Rejo/Cemara ini sangat kumuh, dan kotor, dengan kita perhatian terhadap lingkungan seperti pesisir pantai, sekarang Pantai Rejo/Cemara ini menjadi pantai yang bersih”.⁷¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari sabtu, 03 Agustus 2019, pada pukul 09.30 WIB peneliti melihat adanya kegiatan kunjungan rombongan wisatawan yang berasal dari luar daerah. Di dalam kunjungan tersebut, Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara berbagi pengetahuan tentang konservasi yang ada di Pantai Rejo/Cemara serta melakukan ajakan kepada para rombongan wisatawan bahwa pentingnya untuk memiliki sifat dan sikap cinta terhadap lingkungan.⁷²

Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara yang berlatar belakang seorang nelayan menjadi seseorang yang memiliki jiwa konservasi dan peduli terhadap lingkungan, memerlukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan

⁷¹ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

⁷² Observasi, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

sosialisasi awalnya dilakukan di masjid pada saat Jam'iyah Tahlil pada malam Jum'at. Tetapi kemudian sosialisasi tersebut diganti setelah kegiatan bersih-bersih. Sosialisasi dilakukan dua kali dalam seminggu, dan dilaksanakan pada hari jum'at dan Minggu. Sosialisasi ini dilakukan oleh Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

Sebagai Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara Bpk. Mokh. Muhyi, beliau mengatakan bahwa langkah pertama dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam yakni melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara sebagai berikut :

*“Awal mula yang saya lakukan adalah mengadakan sosialisasi dengan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara melalui jami'yah tahlil setiap malam jumat, saya melakukan sosialisasi tersebut tujuan saya agar masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara sadar bahwa kebersihan pantai ini sangat penting untuk diperhatikan. Bukan hanya mengambil hasil lautnya saja, melainkan kita sebagai manusia haruslah menjaga, merawat dan melindungi pesisir Pantai Rejo/Cemara ini. Tetapi setelah masyarakat lingkungan Rowo mulai sadar, sosialisasi melalui jam'iyah tahlil sudah tidak dilakukan, melainkan diganti dengan sosialisasi ketika sudah selesai bersih-bersih pada hari jum'at dan minggu”.*⁷³

⁷³ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

Pada kesempatan yang lain, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Lilik selaku salah satu perwakilan Ibu Pedagang yang berjualan di Pantai Rejo/Cemara. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Dulu awal saya sadar bahwa pentingnya menjaga kebersihan pantai ini berawal dari sosialisasi yang dilakukan oleh Bpk Mokh. Muhyi pada saat melalui Jam’iyah Tahlil malam jum’at. Beliau memberikan wawasan kepada masyarakat lingkungan Rowo disini untuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan merawat sekitar pantai. Sehingga dari sosialisasi tersebut saya sadar bahwa sebagai manusia, saya harus menjaga dan merawat pesisir pantai bukan hanya mengambil hasilnya saja melainkan harus merawat, melindungi dan menjaga pantai agar tetap bersih. Sekarang, sosialisasi hanya dilakukan setelah melakukan kegiatan jum’at dan minggu bersih. Sosialisasi yang di hari jum’at hanya untuk Ibu-ibu pedagang saja, tetapi sosialisasi pada hari minggu untuk Bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara.”⁷⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara yakni Bpk. Sampurno yang bertugas piket harian. Hal ini selaras dengan sebagaimana hasil wawancara kepada Narasumber sebelumnya, yakni sebagai berikut:

“Iya, dulu Bpk Mokh. Muhyi melakukan sosialisasi setiap malam Jum’at di Jami’yah Tahlil. Beliau memberikan wawasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, bukan hanya mengambil manfaat dari laut saja, melainkan kita harus juga merawat, melindungi dan menjaga sekitar pantai. Dan setelah banyak masyarakat lingkungan Rowo yang sadar untuk cinta lingkungan, Bpk. Mokh. Muhyi hanya

⁷⁴ Ibu Lilik, *Wawancara*, Banyuwangi, 01 Mei 2019

*bersosialisai ketika setelah selesai melaksanakan kegiatan bersih-bersih pada hari jum'at dan minggu”.*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa orang yang pertama sadar untuk peduli lingkungan dan mengajak masyarakat lingkungan Rowo untuk cinta lingkungan yakni Bpk. Mokh. Muhyi. Dari pengetahuan Beliau, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara mengerti, sadar dan paham bahwa untuk peduli cinta lingkungan sangat penting.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 05 Mei 2019, peneliti mengikuti kegiatan sosialisasi yang pertama pada hari minggu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara terutama Bapak-Bapak. Kegiatan sosialisasi ini di hadiri sekitar 20-21 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 WIB hingga selesai. Tempat pelaksanaan sosialisasi ini di depan kantor sekretariat KUB Pantai Rejo/Cemara. Dalam pelaksanaan sosialisasi yang di pimpin langsung Oleh Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara berjalan dengan lancar. Bapak-bapak yang mengikuti sosialisasi tersebut mendengarkan dan menyimak dengan secara seksama apa yang di sampaikan oleh Bpk. Mokh.

⁷⁵ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

Muhyi. Hal-hal yang di sampaikan oleh Bpk. Mokh. Muhyi dalam kegiatan sosialisasi tersebut yakni diantaranya sebagai berikut :

- 1) Hal utama yang di sampaikan oleh Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara yakni memberikan wawasan pengetahuan tentang peduli terhadap lingkungan. Bpk. Mokh. Muhyi selalu mengingatkan para anggotanya ataupun masyarakat lingkungan Rowo non-anggota untuk tetap menjaga kebersihan, serta mengajak masyarakat lingkungan Rowo yang lainya untuk memiliki jiwa konservasi dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk kebersihan Pantai Rejo/Cemara. Kemudian Bpk. Mokh. Muhyi menyampaikan untuk pengelolaan sampah, sampah-sampah hasil dari kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara ataupun masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara di harapkan untuk di pilah-pilah terlebih dahulu sebelum dibakar. Bila sampah organik, supaya dikubur di sepanjang pesisir pantai. Tujuanya untuk menghalang terjadinya abrasi. Sedangkan sampah yang an-organik supaya dibakar di tempat yang telah di sediakan yakni di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang terletak di belakang Kamar mandi umum.

2) Hal kedua yang di sampaikan oleh Beliau yakni berkaitan dengan musim liburan. Bpk. Mokh. Muhyi menghimbau kepada para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara untuk tetap selalu menjaga kebersihan di sekitar Pantai Rejo/Cemara, karena pada musim liburan, para wisatawan akan membludak dan akan banyak wisatawan yang keluar masuk Wisata Pantai Rejo/Cemara ini, berkisar 500-1000 orang di setiap harinya. Bpk. Mokh. Muhyi mengingatkan kepada para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara untuk selalu siaga dan selalu memberi peringatan kepada para wisatawan baik melalui speaker yang tersedia di ruang informasi ataupun melalui secara langsung untuk tetap menjaga kebersihan Pantai Rejo/Cemara serta mengajak para wisatawan untuk membuang sampah di tempat sampah yang telah di sediakan di berbagai titik yang rawan untuk tempat pembuangan sampah.

3) Hal terakhir yang di sampaikan oleh Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara yakni perihal pendapatan yang di dapat setiap minggunya.⁷⁶

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 28 Juni 2019, peneliti mengikuti kegiatan sosialisasi yang kedua, yakni di hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Ketua Pengelola KUB

⁷⁶ Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

Pantai Rejo/Cemara dan Ibu-ibu pedagang di Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan sosialisasi yang kedua di hadiri oleh 20 orang ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi yang kedua ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang pertama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Tempat pelaksanaan sosialisasi di depan kantor sekertariat KUB Pantai Rejo/Cemara. Dalam pelaksanaan sosialisasi yang di pimpin langsung Oleh Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara berjalan dengan lancar. Ibu-ibu yang mengikuti sosialisasi tersebut mendengarkan dan menyimak dengan secara seksama apa yang di sampaikan oleh Bpk. Mokh. Muhyi.

Hal-hal yang di sampaikan oleh Bpk. Mokh. Muhyi dalam kegiatan sosialisasi tersebut yakni diantaranya sebagai berikut :

- 1) Hal utama yang di sampaikan oleh Bpk. Mokh. Muhyi yakni terkait kebersihan. Beliau menghimbau ibu-ibu untuk selalu menjaga kebersihan warungnya masing-masing. Beliau mengajak serta ibu-ibu pedagang untuk mengingatkan kepada para wisatawan yang masih membuang sampah sembarangan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Bpk. Mokh. Muhyi berharap kepada Ibu-Ibu pedagang untuk bisa memberikan contoh yang baik yakni untuk membuang sampah pada tempatnya, serta menyiapkan juga tempat

sampah di pinggir warungnya. Kemudian Bpk. Mokh. Muhyi menyampaikan terkait pengelolaan sampah. Sampah yang telah terkumpul diharapkan untuk di pilah-pilah menjadi dua bagian terlebih dahulu sebelum di bakar. Sampah kategori organik, diwajibkan untuk dikubur di pesisir pantai ataupun di sebelah warungnya. Tujuannya untuk menangkis terjadinya abrasi. Sedangkan sampah yang termasuk an-organik dibakar di tempat yang telah di sediakan yakni TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di belakang kamar mandi umum.

- 2) Hal kedua yang sering Bpk. Mokh, Muhyi sampaikan yakni terkait kestabilan harga di setiap warung ibu-ibu. Beliau selalu mengecek harga makanan di setiap warung ibu-ibu. Tujuannya agar setiap warung memiliki harga sama disetiap penjualannya. Bila harga tidak sama merata akan mempengaruhi minat wisatawan untuk datang ke Pantai Rejo/Cemara, serta dapat menimbulkan tingginya sampah yang dibawa wisatawan dari luar.⁷⁷

b. Pembiasaan

Upaya dalam menanamkan karakter kepada santri TPQ Al-Ikhlash dengan cara melakukan pembiasaan. Melakukan Pembiasaan ini diharapkan para santri TPQ Al-Ikhlash dapat

⁷⁷ Observasi, Banyuwangi, 28 Juni 2019

memiliki karakter yang baik. Melakukan pembiasaan yang dilakukan oleh Bpk. Ali selaku tokoh Agama yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dengan cara melakukan pembiasaan seperti piket giliran menyapu halaman mushola Al-Ikhlash ketika setelah berakhirnya jam TPQ Al-Ikhlash, kemudian membawa kantong sampah plastik dari rumah. Tujuan dibawanya kantong plastik dari rumah untuk menampung sampah-sampah bekas makanan ringan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk. Ali selaku tokoh Agama yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara, beliau mengatakan:

“Pembiasaan yang saya lakukan agar terciptanya karakter cinta lingkungan kepada para santri TPQ Al-Ikhlash dengan cara membuatkan jadwal piket giliran untuk menyapu halaman mushola al-Ikhlash ketika saat jam TPQ Al-Ikhlash berakhir. Kemudian, setiap yang mendapat piket giliran saya wajibkan membawa kantong plastik dari rumah yang tujuannya untuk menampung sampah-sampah bekas makanan ringan”.⁷⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri TPQ

Al-Ikhlash, yang bernama Ahmad. Dia mengatakan bahwa:

“Para santri TPQ Al-Ikhlash disini yang mendapat piket giliran untuk menyapu halaman mushola Al-Ikhlash mereka selalu membawa kantong plastik dari rumah. Kantong plastik tersebut untuk menampung sampah-sampah dari bekas makanan ringan”.⁷⁹

⁷⁸ Bpk. Ali, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

⁷⁹ Ahmad, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 15 September 2019 peneliti melihat para santri TPQ Al-Ikhlas melakukan piket giliran menyapu halaman Mushola Al-Ikhlas setelah selesai melaksanakan sholat asyar berjamaah. Para santri TPQ Al-Ikhlas dalam melakukan piket giliran ini sangat antusias, mereka saling berbagi tugas dalam menyelesaikan tugasnya.⁸⁰

Upaya dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah untuk manusia, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara menjalankannya dengan cara memelihara, merawat, dan melindungi dan menjaga Pantai Rejo/Cemara. Menjaga kebersihan merupakan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat. Melakukan pembiasaan ini bukan hanya untuk para santri TPQ Al-Ikhlas, melainkan juga untuk masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa,

“Saya orang yang pertama memiliki ide untuk merubah Pantai Rejo/Cemara yang awalnya kotor berubah menjadi pantai yang bersih, saya bertanggung jawab dalam hal menjaga kebersihan, sehingga saya membuatkan jadwal giliran piket 3-4 orang setiap hari untuk para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara agar setiap harinya para anggota KUB

⁸⁰ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2019

*tetap membersihkan pesisir Pantai Rejo/Cemara dan kebersihan di Pantai Rejo/Cemara ini tetap terjaga”.*⁸¹

Hal ini selaras dengan sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk. Sampurno selaku salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa, “Disetiap harinya ada jadwal piket harian bersih-bersih pesisir Pantai Rejo/Cemara yang dilakukan secara bergantian sejumlah 3-4 orang.”⁸²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 03 Agustus 2019, peneliti melihat kegiatan bersih-bersih di pesisir Pantai Rejo/Cemara, piket harian ini dilakukan oleh bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara secara bergantian. Setiap harinya yang melakukan piket harian berjumlah 3-4 orang. Kegiatan piket harian ini dilakukan pada pukul 05.30 hingga selesai.⁸³

Selain kegiatan piket harian, Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam Perspektif Islam pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi dengan diadakanya kegiatan Jum’at dan Minggu bersih. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, Ibu-bu pedagang serta masyarakat lingkungan Rowo non-Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan Jum’at dan Minggu bersih ini di koordinatori oleh Ketua

⁸¹ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

⁸² Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi 02 Mei 2019

⁸³ Observasi, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara yakni Bpk. Mokh. Muhyi. Kegiatan bersih-bersih Pantai Rejo/Cemara ini di bagi menjadi dua kelompok, diantaranya: kelompok pertama pada hari Minggu terdiri dari bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dan masyarakat lingkungan Rowo non-Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Sedangkan kelompok kedua pada hari jum'at terdiri dari ibu-ibu pedagang.⁸⁴

Hal ini selaras sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lilik salah satu ibu pedagang di Pantai Rejo/Cemara sebagai berikut:

*“Program Jum’at bersih ini dilakukan oleh ibu-ibu pedagang saja yang di koordinatori oleh Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara ini. Program jum’at bersih khusus program ibu-ibu pedagang saja. Program jumat bersih ini dilaksanakan mulai pukul 05.30 s/d selesai”*⁸⁵

Di kesempatan yang lain, penulis juga berwawancara kepada salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara yang bernama Bpk. Sampurno, mengenai kegiatan bersih-bersih di Pantai Rejo/Cemara. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Program Minggu bersih ini merupakan program khusus bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara ataupun masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemar. Program minggu bersih ini dilaksanakan mulai pukul 05.30 s/d selesai. Kegiatan program minggu bersih ini, ibu-ibu pedagang tidak ikut andil dalam program minggu bersih, dikarenakan minggu adalah hari weekend. Pada hari weekend ibu-ibu pedagang harus membuka warungnya lebih

⁸⁴ Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

⁸⁵ Ibu Lilik, Wawancara, Banyuwangi, 01 Mei 2019

*pagi, sehingga program ini tidak mewajibkan ibu-ibu pedagang untuk ikut serta dalam program ini.*⁸⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu wisatawan di Pantai Rejo/Cemara yang berkunjung pada saat pagi hari ketika kegiatan minggu bersih berlangsung bernama Bpk. Hariyanto, beliau mengatakan:

*“Saya seringkali berkunjung ke Pantai Rejo/Cemara pada hari minggu pagi. Pada hari minggu waktu pagi hari, saya seringkali melihat bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara membersihkan pesisir pantai, yang dimulai pukul 05.30 pagi hingga selesai.”*⁸⁷

Pernyataan lain yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pengunjung bernama Bpk. Andri sebagaimana berikut, “ya, saya dan keluarga sering datang kesini. Dan ketika saya datang kesini saya sudah dua kali melihat kegiatan bersih-bersih pantai, yakni salah satunya pada saat hari jum’at pagi”⁸⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa kegiatan Jum’at dan Minggu bersih merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, Ibu-ibu Pedagang, serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Diadakanya kegiatan ini untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sejuk, indah dan asri, serta sebagai cara untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dalam

⁸⁶ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

⁸⁷ Bpk. Hariyanto, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 Mei 2019

⁸⁸ Bpk. Andri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Mei 2019

perspektif Islam pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 05 Mei 2019. Peneliti melihat adanya kegiatan Minggu bersih, kegiatan minggu bersih merupakan kegiatan bersih-bersih rutin yang dilakukan oleh Bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dan masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan minggu bersih ini merupakan kegiatan wajib bagi bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan hanya di zona pemanfaatan. Kegiatan minggu bersih diikuti oleh 21-22 anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan minggu bersih dilaksanakan pukul 05.30 WIB hingga selesai. Pembagian tugasnya ada 2 tempat yakni di pesisir Pantai Rejo/Cemara serta di sela-sela pohon cemara dan halaman tempat burung merpati. Bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara terlihat antusias dalam melakukan kegiatan bersih-bersih. Pelaksanaan kegiatan minggu bersih bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara saling bergotong royong dalam membersihkan sampah-sampah. Sesuai dengan intruksi Bpk. Mokh. Muhyi dalam sosialisasi yang dilakukannya, bapak-bapak anggota KUB Pantai

Rejo/Cemara mengikuti intruksi beliau dalam pengelolaan sampah, yakni sampah dikumpulkan menjadi satu kemudian dipisah antara sampah organik dan sampah an-organik. Sampah-sampah yang tergolong organik maka di kubur di dalam tanah di sekitar pesisir Pantai Rejo/Cemara tujuannya untuk menahan abrasi. Sedangkan sampah yang an-organik maka akan di bakar di TPA (tempat pembuangan akhir) yang telah di sediakan yang berada di belakang kamar mandi umum⁸⁹.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Jum'at, 28 Juni 2019. Peneliti melihat adanya kegiatan Jum'at bersih, kegiatan jum'at bersih ini merupakan kegiatan rutin dan wajib yang dilakukan seminggu sekali oleh ibu-ibu pedagang yang berada di Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan jum'at bersih di ikuti sekitar 20 orang ibu-ibu pedagang. Kegiatan jum'at bersih dilakukan pada pagi hari pukul 05.30 WIB. Ibu-ibu pedagang di bagi menjadi 2 kelompok serta pembagian tempat. Pembagian tempat tersebut dimulai dari pesisir Pantai Rejo/Cemara, di sekitar pohon cemara, lapangan tempat burung merpati, spot foto, musholla, dan kamar mandi umum. Semua ibu-ibu terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih ini. Ibu-ibu saling bergotong royong dalam membersihkan sampah-sampah yang berada di bawah pohon cemara. Dalam pengelolaan sampah, ibu-ibu mengelola sampah

⁸⁹ Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

seperti yang telah Bpk. Mokh. Muhyi beritahukan, yakni dengan di pilih-pilih antara sampah organik dan an-organik. Ibu-ibu mengumpulkan sampah yang organik di pesisir pantai yang nantinya akan dikubur di pesisir pantai. Sedangkan yang an-organik ibu-ibu membawa sampah-sampah tersebut ke TPA (tempat pembuangan akhir) yang telah di sediakan di belakang kamar mandi umum.⁹⁰

c. Keteladanan

Upaya yang ketiga dalam menanamkan karakter cinta lingkungan pada santri TPQ Al-Ikhlas dengan cara memberikan keteladanan. Keteladanan yang dilakukan oleh Bpk. Ali kepada para santri TPQ Al-Ikhlas yaitu ketika telah berakhirnya waktu jam TPQ Al-Ikhlas Bpk. Ali langsung mengambil peralatan kebersihan, kemudian beliau langsung menyapu halaman mushola Al-Ikhlas. Dengan melihat orang yang menjadi panutan telah mengambil sapu maka para santri TPQ Al-Ikhlas yang mendapat giliran piket tanpa diberi himbauan mereka akan langsung mengambil sapu dan melaksanakan tugasnya.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk. Ali selaku tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Cemara kepada peneliti, bahwa:

“Pembentukan karakter kepada para santri TPQ Al-Ikhlas yang terakhir, saya memberikan keteladanan kepada para

⁹⁰ Observasi, Banyuwangi, 28 Juni 2019

*santri TPQ Al-IKhlas dengan cara setelah jam TPQ Al-Ikhlal berakhir saya langsung mengambil peralatan kebersihan, dengan begitu para santri TPQ Al-Ikhlal yang memiliki jadwal piket giliran menyapu halaman mushola Al-Ikhlal tanpa diberi himbauan mereka langsung tergugah hatinya untuk langsung mengambil sapu”.*⁹¹

Hal ini selaras dengan ungkapan Ahmad salah satu santri

TPQ Al-Ikhlal, dia mengungkapkan bahwa:

*“Setelah melaksanakan Sholat Asyar berjama’ah Bpk. Ali langsung mengambil peralatan sapu untuk membersihkan halaman mushola Al-Ikhlal. Kami yang merasa memiliki tanggungjawab untuk melakukan piket giliran untuk menyapu halaman mushola Al-Ikhlal langsung tanpa dikasih aba-aba mengambil sapu, dan kami berbagi tugas dalam menyelesaikan tanggungjawab kami.”*⁹²

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Minggu, 15 September 2019. Peneliti melihat Bpk. Ali selaku tokoh agama di sekitar obyek wisata Pantai Cemara memberikan keteladanan kepada para santri TPQ Al-Ikhlal dengan cara mengambil peralatan kebersihan setelah selesai melaksanakan sholat asyar berjamaah. Para santri TPQ Al-Ikhlal yang memiliki tugas menyapu halaman mushola Al-Ikhlal melihat Bpk. Ali telah mengambil sapu, mereka dengan sendirinya tanpa diberi himbauan langsung mengambil sapu ataupun peralatan kebersihan lainnya.

⁹¹ Bpk. Ali, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

⁹² Ahmad, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

Melakukan keteladanan ini dapat membuka hati nurani dari para santri TPQ Al-Ikhlas untuk memiliki karakter cinta lingkungan.⁹³

Melakukan keteladanan setiap hari diharapkan dapat menumbuhkan karakter pada santri TPQ Al-Ikhlas untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Melakukan keteladanan dimulai ketika pada usia anak-anak diharapkan dapat menciptakan kemaslahatan untuk masa kini dan masa depan. Menciptakan kemaslahatan di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dengan cara menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara. Menjaga kebersihan yang ada di Pantai Rejo/Cemara merupakan salah satu bentuk usaha untuk menciptakan kemaslahatan di Pantai Rejo/Cemara.

Menurut Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara Bpk.

Mokh. Muhyi, Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Hamba Allah yang patuh kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kita sebagai manusia yang diberi kepercayaan untuk mengelola bumi maka kita haruslah memiliki pemikiran untuk bisa menciptakan suatu kondisi yang dahulunya sangat memprihatinkan berubah menjadi tempat yang tetap dapat bermanfaat untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Contohnya seperti menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara, dengan menjaga kebersihannya, dapat merubah kondisi Pantai Rejo/Cemara yang dulunya sangat kotor menjadi pantai yang bersih. Perubahan kondisi pantai yang awalnya kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih dan sejuk menjadikan Pantai Rejo/Cemara ini sebagai tempat konservasi penyu dan sekaligus sebagai tempat wisata. Saya selaku Ketua Pengelola

⁹³ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2019

*KUB Pantai Rejo/Cemara dalam memakmurkan Pantai Rejo/Cemara supaya dapat bermanfaat untuk masa sekarang dan masa depan dengan cara melakukan berbenah dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, kemudian melakukan segala aktivitas yang dapat mendatangkan kemanfaatan”.*⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Bpk. Sampurno, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya sebagai anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dalam menciptakan kemaslahatan di Pantai Rejo/Cemara ini dengan berpedoman kepada Larangan Allah, yang secara tegas melarang untuk melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan. Sehingga upaya yang saya dan teman-teman lakukan supaya tetap terjadi kemaslahatan untuk masa kini dan nanti dengan cara menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara dan juga melakukan penanaman pohon-pohon cemara dan mangrove di sepanjang pesisir pantai. Tujuannya untuk menahan terjadinya abrasi. Selain menjadi penahan terjadinya abrasi, adanya pohon-pohon cemara di sepanjang pesisir pantai menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Rejo/Cemara ini.”*⁹⁵

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lilik selaku perwakilan Ibu pedagang yang ada di Pantai Rejo/Cemara.

Hal ini selaras dengan sebagaimana hasil wawancara kepada narasumber sebelumnya, Beliau mengatakan bahwa:

“Menciptakan kemaslahatan di Pantai Rejo/Cemara dengan cara menjaga kebersihannya serta memelihara dan merawat SDA (sumber daya alam) yang telah ada di Pantai Rejo/Cemara. Dengan menjaga kebersihannya, sama saja dengan memakmurkan Pantai Rejo/Cemara. Berubahnya

⁹⁴ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

⁹⁵ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

Pantai Rejo/Cemara yang dahulunya kotor menjadi bersih, sekarang Pantai Rejo/Cemara menjadi tempat konservasi sekaligus menjadi tempat wisata. Dan kita sebagai ibu-ibu nelayan dapat mengais rejeki tambahan dengan berdagang di pesisir Pantai Rejo/Cemara.⁹⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, 03 Agustus 2019. Pada pukul 05.30 Peneliti melihat kegiatan piket harian para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara di pagi hari, piket harian ini hanya berjumlah 3-4 orang. Peneliti melihat Bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara yang memiliki jadwal piket harian mulai berdatangan dan mereka langsung mengambil peralatan kebersihan. Kemudian Bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara melakukan kegiatan piket harian bersih-bersih di pesisir Pantai Rejo/Cemara dan membersihkan sampah-sampah daun cemara di sela-sela di bawah pohon cemara. Piket harian dilaksanakan pada pukul 05.30 hingga selesai. Menjelang siang, ibu-ibu pedagang mulai siap-siap untuk membuka warungnya, serta terlihat juga para wisatawan mulai berdatangan di Pantai Rejo/Cemara.⁹⁷

Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dalam ber-interaksi dengan alam dengan cara menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara. Menjaga kebersihan sama halnya menjaga ekosistem yang ada di Pantai Rejo/Cemara. Pantai Rejo/Cemara sejak mulai dari zaman nenek

⁹⁶ Ibu Lilik, *Wawancara*, Banyuwangi, 01 Mei 2019

⁹⁷ Observasi, Banyuwangi, 03 Agustus 2019

moyang merupakan salah satu tempat langganan bertelurnya penyu-penyu.

Kondisi Pantai Rejo/Cemara yang dahulu sangat kotor dan kumuh menyebabkan menurunnya penyu-penyu yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara. Semakin lama semakin berkurang penyu-penyu yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara. Melihat kondisi tersebut, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara sadar bahwa ternyata selain manusia ada makhluk hidup lainnya yang bergantung dengan alam, salah satunya adalah penyu. Melihat penyu-penyu dari tahun ke tahun semakin menurun maka masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara memiliki ide untuk merubah kondisi pantai dari kotor dan kumuh menjadi pantai yang bersih. Berubahnya kondisi Pantai Rejo/Cemara menjadi Pantai yang bersih membuat penyu-penyu dari tahun ke tahun mulai bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Kepala Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara ini sama dengan menjaga ekosistemnya. Ekosistem yang ada di Pantai Rejo/Cemara ini salah satunya adalah penyu. Dulu pada saat kondisi Pantai Rejo/Cemara masih sangat kotor dan kumuh penyu-penyu yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara ini semakin berkurang. Tetapi dengan berubahnya kondisi Pantai Rejo/Cemara menjadi Pantai yang bersih membuat semakin

*bertambah lagi penyu-penyu yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara ini. Setelah saya melihat penyu-penyu yang bertelur disini semakin bertambah, maka saya berfikir untuk menyelamatkan ekosistem penyu. Saya ber-inisiatif membuka tempat konservasi penyu di Pantai Rejo/Cemara ini karena saya termotivasi oleh mitra kerja saya. Tujuan di bukanya tempat konservasi penyu di Pantai Rejo/Cemara adalah: 1) Supaya ekosistem penyu-penyu tidak akan punah, 2) Menghindari ilegal fisik terhadap penyu, 3) Menghindari peng-eksporan penyu. Manfaat yang di dapat setelah Pantai Rejo/Cemara menjadi salah satu tempat konservasi penyu adalah: 1) Sebagai tempat edukasi mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi, 2) Masyarakat jika ingin melihat tukik-tukik menjadi lebih mudah tidak jauh-jauh datang ke Sukomade. Dalam mengelola konservasi penyu di Pantai Rejo/Cemara Dinas Perikanan dan Kelautan hanya memberikan motivasi dan dukungan, tidak 100% ikut turun tangan dalam mengelola konservasi penyu”.*⁹⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bpk. Sampurno, selaku salah satu perwakilan anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa:

“Menjaga ekosistem yang ada di Pantai Rejo/Cemara dengan cara menjaga kebersihannya. Ekosistem yang ada disini adalah penyu. Mengingat dulu kondisi Pantai Rejo/Cemara sangat kotor membuat ekosistem penyu dari tahun ke tahun semakin menurun. Ketika setelah kondisi Pantai Rejo/Cemara berubah menjadi bersih penyu-penyu semakin bertambah yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara. Setelah melihat penyu-penyu yang bertelur semakin bertambah, Bpk. Mokh. Muhyi memiliki inisiatif membuka konservasi penyu di Pantai Rejo/Cemara ini dengan tujuan: 1) Supaya ekosistem penyu-penyu tidak akan punah, 2) Menghindari ilegal fisik terhadap penyu, 3) Menghindari peng-eksporan penyu. Manfaat yang di dapat dari konservasi penyu diantaranya: 1) Sebagai tempat edukasi mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi, 2)

⁹⁸ Bpk. Mokh. Muhyi, Wawancara, Banyuwangi, 30 April 2019

Masyarakat jika ingin melihat tukik-tukik menjadi lebih mudah tidak jauh-jauh datang ke Sukomade. Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara ini dalam mengelola penyu dan tukik-tukik tersebut tidak 100% mendapat bimbingan dari Dinas terkait, Dinas Perikanan dan keluatan hanya memberikan dukungan dan motivasi dalam mengelola penyu dan tukik-tukik tersebut”⁹⁹

Beberapa tahun berjalan, pohon cemara yang di tanam oleh anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara mulai berkembang dan Pantai Rejo/Cemara menjadi pantai yang bersih, Pantai Rejo/Cemara mulai di kunjungi wisatawan. Para wisatawan tertarik mengunjungi Pantai Rejo/Cemara karena mereka tertarik dengan hawa sejuk yang di sajikan oleh Pantai Rejo/Cemara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa:

“Memanfaatkan SDA (sumber daya alam) setelah Pantai Rejo/Cemara menjadi bersih dan sejuk adalah menjadikan Pantai Rejo/Cemara ini sebagai tempat wisata. Karena adanya pohon cemara di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara ini menjadikanya sebagai daya tarik tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Dengan Pantai Rejo/Cemara menjadi tempat wisata, ibu-ibu nelayan perkampungan lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dapat mengais rejeki tambahan dengan cara berdagang di sekitar pesisir Pantai Rejo/Cemara. Dalam pemanfaatan SDA (sumber daya alam) dengan berjualan di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara tidak ada aturan khusus dari Pemerintah, hanya inisiatif dari

⁹⁹ Bpk. Sampurno, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2019

para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara untuk menata secara berbaris rapi warung-warung Ibu-ibu pedagang”.¹⁰⁰

Hal ini di dukung dengan pernyataan oleh Bpk. Sampurno selaku perwakilan salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memanfaatkan Pantai Rejo/Cemara setelah kondisi pantai menjadi bersih dan sejuk, Pantai Rejo/Cemara menjadi salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Semakin hari semakin bertambah wisatawan yang datang kesini kemudian ibu-ibu nelayan setempat memanfaatkan situasi tersebut untuk berjualan di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara. Dari pemerintah tidak ada aturan khusus dalam pemanfaatan tempat wisata untuk berjualan. Hanya saja inisistif dari kami untuk menata warung-warung ibu-ibu supaya sejajar dan rapi”.¹⁰¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 05 Mei 2019, peneliti melihat dan mengamati keadaan Pantai Rejo/Cemara di pagi hari yang bersih dari berbagai sampah. selanjutnya, peneliti melihat adanya dua ruangan konservasi penyu yang berada di sebelahnya Kantor Sekertariat KUB Pantai Rejo/Cemara. Di dalam ruangan tersebut peneliti mengamati dan melihat adanya tukik-tukik yang di karantina sebelum tukik-tukik tersebut siap untuk dilepas ke laut. Setelah selesai melihat ruangan konservasi penyu kemudian peneliti melihat warung-warung ibu-

¹⁰⁰ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

¹⁰¹ Bpk. Sampurno, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

ibu yang tertata dan berjajar rapi di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara.¹⁰²

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya baik itu bersifat mendukung maupun bersifat penghambat. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber berikut adalah faktor-faktor pendukung dalam menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi diantaranya adalah :

Pertama, faktor pendukung dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya.

¹⁰² Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Ali selaku tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan kepada para santri TPQ Al-Ikhlas adalah adanya kesadaran diri dalam dirinya sendiri. Para santri TPQ Al-Ikhlas ketika setiap hari selalu diberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan lama-lama memunculkan kesadaran diri untuk cinta terhadap lingkungan sekitarnya.”¹⁰³

Kesadaran yang tumbuh pada diri seorang santri terlihat ketika para santri TPQ Al-Ikhlas setelah selesai makan makanan ringan ketika jam istirahat, tanpa ada yang memperingati mereka langsung membuang sampahnya ke dalam tong sampah.¹⁰⁴

Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sebagai khalifah Allah, memiliki kesadaran untuk mengelola lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara tidak hanya mengetahui tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih dari masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara mencintai lingkungan sekitarnya yang telah Allah

¹⁰³ Bpk. Ali, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 September 2019

¹⁰⁴ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2019

ciptakan untuk tempat manusia tinggal. Kesadaran diri terhadap lingkungan sangat penting untuk menjadi pondasi agar terciptanya karakter cinta lingkungan di setiap individu. Kesadaran dalam diri seseorang tumbuh karena sering melihat hal-hal yang buruk yang terjadi di sekitarnya. Sehingga memunculkan kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, mengatakan bahwa:

“faktor pendukung yang sangat dominan yakni kesadaran dari masyarakat lingkungan Rowo itu sendiri. Apabila di dalam diri mereka tidak ada kesadaran diri untuk peduli terhadap lingkungan maka tidak akan ada masyarakat lingkungan Rowo yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Setelah saya melakukan sosialisasi dengan masyarakat lingkungan Rowo pada saat di Jami’yah Tahlil malam Jum’at dulu, mereka sedikit demi sedikit mulai tergugah kesadarannya untuk peduli dan cinta dengan lingkungan yang mereka ambil hasil lautnya”.¹⁰⁵

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan oleh Bpk.

Sampurno, selaku salah satu perwakilan anggota KUB Pantai Rejo/Cemara mengatakan kepada peneliti bahwa:

“faktor pendukung yang paling besar yaitu dari kesadaran masyarakat lingkungan Rowo sendiri. Kesadaran dalam diri masyarakat lingkungan Rowo bila tidak ada maka

¹⁰⁵ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

*akan sangat sulit sekali untuk menanamkan karakter cinta lingkungan di setiap diri masyarakat”.*¹⁰⁶

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lilik selaku perwakilan pedagang yang ada di Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan bahwa:

*“faktor pendukung dari upaya menanamkan karakter cinta lingkungan itu dari kesadaran masyarakat lingkungan Rowo sendiri. Jika masyarakat lingkungan Rowo sadar bahwa cinta lingkungan itu penting, maka akan tercipta lingkungan yang bersih, terawat dan di lindungi”.*¹⁰⁷

Kesadaran ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan minggu bersih. Bagaimana para bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diterima.¹⁰⁸

Kedua, faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Pariwisata. Dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi memerlukan banyak dukungan dari dinas-dinas yang terkait dalam upaya tersebut. Pelaksanaan kegiatan mengubah pantai yang awalnya kumuh kotor dan gersang

¹⁰⁶ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

¹⁰⁷ Ibu Lilik, *Wawancara*, Banyuwangi, 01 Mei 2019

¹⁰⁸ Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

menjadi pantai yang bersih, indah sejuk dan asri memerlukan bantuan dan dukungan dari masyarakat luas serta dari pemerintahan.

Adanya ide untuk membuat pantai yang awalnya kumuh, kotor dan gersang menjadi pantai yang bersih, indah, sejuk dan asri mendapat perhatian dan dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan dukungannya dengan berupa sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut yakni diberikanya bibit pohon cemara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara beliau mengatakan:

*“Kami mendapat dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan yakni awal tahun 2011 Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan bibit pohon cemara untuk di tanam di pesisir pantai. Kemudian diberikanya lagi sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan kita seperti sapu khusus pantai, tempat sampah, pelampung dan lain-lain. Tiga hari yang lalu kami di berikan bantuan lagi berupa visa apartemen ikan. Diberikanya visa apatemen ikan tersebut, dapat kami pergunakan dan di manfaatkan sebagai penangkaran ikan dengan tujuan dapat menarik wisatawan lokal untuk memancing di Pantai Rejo/Cemara ini”*¹⁰⁹.

¹⁰⁹ Bpk. Mokh. Muhyi, *Waancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

Hal ini di dukung dengan pernyataan Bpk. Sampurno, selaku salah satu perwakilan anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, beliau mengatakan:

*“Kami mendapat dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Dinas Perikanan dan Kelautan mendukung sekali dengan adanya kegiatan mengubah kondisi pantai yang awalnya kumuh, kotor, dan gersang menjadi pantai yang bersih, indah, sejuk, dan asri. Awal dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa bibit pohon cemara, kemudian di susul dengan diberikanya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan kami. Tiga hari yang lalu kami baru saja menerima visa apartemen ikan dari Dinas Perikanan dan Kelautan”.*¹¹⁰

Dukungan kedua dari pemerintah yakni dukungan dari Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata selalu memberikan dukungan dan arahan ketika berkunjung ke Pantai Rejo/Cemara ini. Dukungan dari Dari Dinas Pariwisata yakni dengan diadakanya pelatihan khusus yang diadakan untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pariwisata. Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara seringkali mengirim anggotanya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata.¹¹¹

Sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan terlihat pada saat peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan jum’at dan Minggu bersih. Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk kegiatan bersih-bersih yang

¹¹⁰ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

¹¹¹ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

dilakukan bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta ibu-ibu pedagang yang ada di sekitar pesisir Pantai Rejo/Cemara. Adanya sapu khusus pantai memudahkan bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta ibu-ibu pedagang yang ada di sekitar pesisir Pantai Rejo/Cemara pada saat menyapu sampah-sampah yang berserakan. Serta diberikannya Tong sampah beroda dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mengangkut sampah.¹¹²

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi ditemukan beberapa faktor penghambat di dalamnya. Berikut merupakan faktor yang menjadi penghambat menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah:

Pertama, adanya pro dan kontra yang terjadi pada orangtua santri TPQ Al-Ikhlas. Pro dan kontra tersebut mengenai adanya piket giliran menyapu halaman mushola Al-Ikhlas. Orangtua santri TPQ Al-Ikhlas sedikit yang mendukung dengan adanya kegiatan rutin piket giliran tersebut.

¹¹² Observasi, Banyuwangi, 05 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Ali selaku tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara, Beliau mengungkapkan bahwa:

*“faktor penghambat dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan kepada para santri adalah adanya pro dan kontra dari orangtua para santri TPQ Al-Ikhlas. Tidak banyak dari mereka yang menerima kegiatan piket giliran tersebut, kebanyakan dari mereka menolak dengan kebiasaan piket giliran tersebut karena para orangtua santri TPQ Al-Ikhlas merasa kasihan terhadap anak-anaknya yang masih kecil diberi tugas untuk melakukan kegiatan piket giliran”.*¹¹³

Pro dan kontra tidak hanya terjadi pada orangtua para santri TPQ Al-Ikhlas, tetapi juga terjadi pada sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara. Pro dan kontra tersebut mengenai penanaman pohon cemara yang berada di pesisir Pantai Rejo/Cemara. Tidak banyak masyarakat lingkungan Rowo yang pro dengan kegiatan penanaman pohon cemara di pesisir pantai. Sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang menolak dengan adanya kegiatan penanaman pohon cemara tersebut.

Minimnya pengetahuan tentang banyaknya manfaat dari penanaman pohon cemara di pesisir pantai, sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar pantai cemara beranggapan bahwa kegiatan penanaman pohon cemara di pesisir pantai akan dapat merusak pantai, pohon cemara

¹¹³ Bpk. Ali, *Wawancara*, BAnyuwangi, 15 September 2019

tidak dapat menghasilkan manfaat dan juga dapat mengganggu aktivitas mereka ketika berada di pesisir pantai. Tanpa sebagian masyarakat lingkungan Rowo tahu, bahwa sesungguhnya manfaat dari penanaman pohon cemara di pesisir pantai jauh lebih banyak manfaatnya dari pada dampak yang di timbulkan adanya kegiatan penanaman pohon cemara di sekitar pesisir pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Awal penanaman pohon cemara pada tahun 2011 terjadi pro dan kontra di sebagian masyarakat lingkungan Rowo. Sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang minim pengetahuan, mereka menganggap dengan di tanami pohon cemara akan mengganggu aktivitas mereka ketika berada di pesisir pantai. Selain itu sebagian dari mereka menganggap pohon cemara ini tidak dapat menghasilkan manfaat bagi mereka. Padahal tanpa mereka tahu, pohon cemara ini sangat bermanfaat. Meskipun pohon cemara ini tidak memiliki buah, tetapi dengan ranting yang banyak dari setiap pohonnya dapat kita manfaatkan sebagai tempat berteduh ketika pulang dari melaut. Selain itu, di tanaminya pohon cemara di pesisir pantai dapat menahan abrasi. Dan dari di tanaminya pohon cemara ini, banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi pantai ini. Karena mereka ingin merasakan sejuknya berada di pesisir pantai, jarang-jarang pesisir pantai yang memiliki hawa sejuk. Kebanyakan di Banyuwangi hawa di pesisir pantai sangat panas.”¹¹⁴

¹¹⁴ Bpk. Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

Hal ini di dukung dengan pernyataan dari Bpk. Sampurno, selaku salah satu perwakilan Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, Beliau mengungkapkan bahwa:

*“iya, awal penanaman pohon cemara terjadi pro dan kontra di sebagian masyarakat lingkungan Rowo. Mereka banyak yang tidak setuju dengan di tanaminya pohon cemara di pesisir pantai. Bahkan diantara sebagian masyarakat lingkungan Rowo ada yang melakukan kegagalan dalam kegiatan penanaman pohon cemara. Contohnya, seperti pada saat seorang warga pulang dari melaut, dengan sengaja mencabut pohon cemara yang telah di tanam, selain itu, salah satu warga membiarkan domba-dombanya berkeliaran di pesisir pantai dan merusak tanaman pohon cemara yang baru di tanam. Dengan kesabaran dan kegigihan kami, kami tetap menanam kembali pohon-pohon yang telah mereka cabut dan di rusak domba-domba tersebut tanpa kita memarahi mereka. Hingga saat ini telah tertanam 19.000 pohon cemara di sekitar pesisir pantai seluas 10,2 Ha”.*¹¹⁵

Sehubungan dengan sikap pro dan kontra yang terjadi di sebagian masyarakat lingkungan Rowo tentang adanya pohon cemara di pesisir pantai. Peneliti menanyakan pendapat Bpk. Andri sebagai salah satu pengunjung Pantai Rejo/Cemara tentang adanya pohon cemara di pesisir pantai sebagai berikut:

“Saat mengunjungi Pantai Rejo/Cemara untuk pertama kalinya sekitaran 3 tahun yang lalu. Saya merasa terkesan dengan keberadaan pohon-pohon cemara yang ada di pesisir pantai. Keberadaan pohon-pohon tersebut sungguh membuat suasana Pantai terasa sejuk dan nyaman. Saya lebih banyak menghabiskan waktu di bawah pohon-pohon cemara ketimbang bermain di pantai. Menurut saya, sangat

¹¹⁵ Bpk. Sampurno, Wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2019

*cocok menjadikan lokasi pohon cemara ini sebagai tempat berkumpul bersama orang-orang terdekat”.*¹¹⁶

Kegiatan penanaman pohon cemara di pesisir pantai, banyak manfaat yang dapat diambil dari penanaman pohon tersebut. Pohon cemara meskipun tidak memiliki buah, pohon tersebut memiliki segudang manfaat, manfaatnya yakni: *pertama*, mencegah terjadinya abrasi. *kedua*, menciptakan kondisi wilayah pesisir pantai yang nyaman dan asri yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. *ketiga*, mengajak masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya kawasan hijau di pesisir pantai.

Kedua, faktor penghambatnya adalah sampah. Sampah yang berasal dari akibat perilaku masyarakat tepi sungai yang membuang sampah sembarangan ke sungai. Apabila musim hujan telah tiba, banyak sampah kiriman yang terbawa oleh sungai tambong.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bpk. Sampurno, selaku salah satu perwakilan anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, Beliau mengatakan bahwa:

“Terdapatnya muara sungai Tambong di selatan pantai ini menjadi Penghubung sampah mendarat di Pantai Cemara. Bila musim hujan tiba, sungai Tambong selalu membawa sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga maupun sampah dari kaki gunung raung. Sampah-sampah yang terbawa air dari sungai tambong yakni sampah-sampah

¹¹⁶ Bpk. Andri, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Mei 2019

plastik dan juga ranting-ranting besar. Pantai Rejo/Cemara ini menjadi sasaran berlabuhnya sampah-sampah karena terlalu dekat dengan muara. Sampah-sampah tersebut selalu menutupi pesisir pantai. Sedangkan muara yang dari sungai kecil sudah bisa di atasi sampah-sampahnya. Petugas yang mengatasi sampah-sampah yang terbawa sungai kecil diatasi oleh masyarakat lingkungan rowo setempat, sehingga sampah-sampah tersebut tidak sampai di pesisir Pantai Rejo/Cemara.”¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lilik selaku perwakilan ibu pedagang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam menjaga kebersihan adanya sampah yang terbawa oleh muara. Masyarakat dari hulu tidak peduli dengan bahaya sampah sehingga mereka menganggap remeh sampah dengan membuang sampah sembarangan ke sungai. Ketika musim hujan tiba, pantai ini penuh dengan sampah. Karena menjadi sasaran tempat mendaratnya sampah-sampah tersebut.”¹¹⁸

Dari beberapa observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat adanya sungai kecil yang berada di belakang warung-warung ibu-ibu pedagang. Peneliti melihat sungai kecil tersebut airnya bersih dan banyak ikan-ikan kecil. Sungai tersebut sangat terhindar dari sampah.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah di sajikan, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Bab ini berisikan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan

¹¹⁷ Bpk. Sampurno, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2019

¹¹⁸ Ibu Lilik, *Wawancara*, Banyuwangi, 01 Mei 2019

dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.¹¹⁹

Untuk itu, pada bagian pembahasan temuan ini akan dibahas mengenai temuan-temuan peneliti tentang Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi. Peneliti telah menemukan dua hasil temuan antara lain sebagaimana berikut:

1. Upaya Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Allah menciptakan alam semesta untuk memperlihatkan kepada manusia tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Allah SWT menciptakan alam raya ini secara sempurna yang di dalamnya terdapat SDA (sumber daya alam) yang tidak terbatas nilai dan jumlahnya. Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan penuh keberkahan untuk manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia diberi kelebihan dan keistimewaan, serta manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling terhormat dan tinggi derajatnya daripada makhluk yang lainnya.

Dengan kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki manusia, manusia diberikan amanah oleh Allah SWT sebagai *Khilafah* (perwakilan atau pengganti) Allah SWT di bumi. Manusia dianggap mampu mengemban amanah yang diberikan

¹¹⁹ IAIN Jember, *Pedoman*, 77

oleh Allah SWT karena manusia telah dibekali dengan akal, perasaan dan hawa nafsu. Sehingga dengan kemampuan potensial yang dimiliki oleh manusia, menyebabkan manusia dianggap lebih mampu untuk memikul amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Amanah luhur yang diberikan kepada manusia merupakan tanggungjawab seorang khalifah. Tanggungjawab sebagai seorang khalifah Allah SWT di bumi, manusia memiliki kewajiban menyikapi lingkungan dengan cara memelihara kelestarian alam.

Manusia secara kodrati dikaruniai dengan tiga potensi, yaitu: akal, indrawi dan hati. Ketiga potensi tersebut dapat mempengaruhi terhadap perilaku manusia. Dalam perspektif Islam, membangun karakter atau akhlak yang mulia memerlukan pondasi yang kokoh. Pondasi tersebut merupakan akidah. Membangun karakter kepada santri TPQ Al-Ikhlas diperlukan pondasi. Pondasi tersebut merupakan awal pembentukan karakter. Pondasi yang dapat membangun karakter pada santri TPQ Al-Ikhlas adalah sebuah kepercayaan.

Proses dalam membentuk karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara memerlukan tiga proses tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Memberikanya pemahaman. Memberikan pemahaman tentang sampah dan segala bahaya yang dapat ditimbulkan oleh sampah merupakan langkah awal untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas.

Kedua, memberikan Pembiasaan. Memberikan pembiasaan ini dengan memberikan jadwal piket giliran untuk menyapu halaman Mushola Al-Ikhlas diharapkan dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam dalam diri seorang santri TPQ Al-Ikhlas. Dengan diberikan kebiasaan seperti ini dapat membiasakan anak-anak hidup dalam kebersihan.

Ketiga, memberikan keteladanan. Keteladanan yang diberikan pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara merupakan sebagai contoh tindakan yang baik untuk menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam. Dengan dilakukanya ketiga proses tersebut dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada para santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi.

Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan bukan hanya pada para santri TPQ Al-Ikhlas, melainkan juga kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sebagai *Khalifah* (perwakilan)

Allah SWT di bumi menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan memelihara kelestarian alam di sekitar tempat tinggal mereka, yaitu menjaga kelestarian alam Pantai Rejo/Cemara. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara menjalankan tanggungjawabnya dengan merubah kondisi Pantai Rejo/Cemara yang dahulu sangat kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri.

Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara sadar untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya ketika mereka setiap hari melihat kondisi di sekitarnya yang sangat memprihatinkan, sehingga masyarakat lingkungan Rowo tergugah kesadarannya untuk memiliki sifat dan sikap tanggungjawab untuk memelihara kelestarian alam sekitarnya.

Alam di ciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Manusia dapat mengambil manfaat dari SDA (sumber daya alam) yang telah tersedia, tetapi manusia memiliki kewajiban untuk menjaga bumi. Melaksanakan kewajiban sebagai *Khalifah* Allah di bumi dengan memelihara lingkungan sekitar Pantai Rejo/Cemara seperti merubah kondisi pantai dari kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri memerlukan kerjasama yang solid dari tiap individu di sekitar Pantai Rejo/Cemara. Mengajak masyarakat lingkungan Rowo yang

berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara yang latar belakangnya hanya seorang nelayan menjadi seorang yang memiliki jiwa konservasi dan peduli terhadap lingkungan memerlukan kegiatan sosialisasi.

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, didalam aktivitas sehari-harinya seringkali melakukan sosialisasi antar individu maupun kelompok. Sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup antar-sesama manusia, karena dengan adanya sosialisasi akan membawa manfaat baik bagi manusia itu sendiri, maupun bagi lingkungan tempat ia tinggal, manusia bisa saling mengenal, mengerti dan memahami satu sama lainnya, sehingga memungkinkan akan terjadi sikap toleran, saling menjaga dan melindungi.

Sosialisasi adalah suatu proses belajar yang membimbing ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang efektif dan bertanggung jawab. Menurut Narwoko dan Bagong Proses sosialisasi dapat di bedakan atas:

- a. Proses sosialisasi yang dikerjakan (tanpa sengaja) lewat proses interaksi sosial.
- b. Proses sosialisasi yang dikerjakan (secara sengaja) lewat pendidikan dan pengajaran.¹²⁰

¹²⁰ Nurdiah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2016), 40

Kegiatan sosialisasi merupakan upaya penanaman karakter cinta lingkungan pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan serta mengajak masyarakat lingkungan Rowo agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sosialisasi ini merupakan langkah awal dan sebagai jembatan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi.

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi Bpk. Mokh. Muhyi menggunakan proses sosialisasi secara sengaja yakni dengan melalui Jam'iyah Tahlil setiap malam Jum'at, kemudian kegiatan sosialisasi diganti setelah melakukan kegiatan jum'at dan minggu bersih. Kegiatan sosialisasi diganti karena sudah banyak masyarakat lingkungan Rowo yang sadar untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari jum'at dan hari minggu. Kegiatan sosialisasi di mulai pada pukul 08.00 WIB hingga selesai. Tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi berada di depan Kantor Sekertariat KUB Pantai Rejo/Cemara.

Sosialisasi yang di lakukan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara di dalamnya berisi tentang diberikannya wawasan mengenai pengetahuan untuk peduli

terhadap lingkungan sekitarnya termasuk untuk menjaga kebersihan Pantai Rejo/Cemara. Beliau mengajak masyarakat lingkungan Rowo untuk merawat dan melindungi sekitar pantai bukan hanya mengambil manfaat dan merusaknya. Tetapi juga melindungi, menjaga, dan merawat pantai yang telah Allah SWT ciptakan untuk manusia. Serta, Beliau memberikan himbauan kepada para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara maupun kepada para ibu-ibu pedagang terkait pengelolaan sampah.

Sebagai motivasi, Allah SWT telah menjanjikan kebahagiaan akhirat bagi orang yang tidak berbuat kerusakan dan melarang orang berbuat kerusakan. Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara juga mengajak para wisatawan yang datang ke Pantai Rejo/Cemara untuk tetap selalu menjaga lingkungan dengan cara menjaga kebersihan.

Khalifah adalah amanah yang di berikan oleh Allah SWT untuk manusia, manusia dianggap mampu menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dalam mengemban amanah yang diberikan Allah SWT untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar pesisir Pantai Rejo/Cemara. Menjaga kebersihan merupakan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat.

Menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara merupakan tanggungjawab semua orang yang memiliki kepentingan di Pantai Rejo/Cemara diantaranya masyarakat lingkungan Rowo ataupun wisatawan.

Memelihara kebersihan lingkungan di sekitar Pantai Rejo/Cemara di setiap harinya ada jadwal piket giliran yang dilakukan oleh Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi. Jadwal piket harian ini di bentuk oleh Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara. Setiap harinya ada sekitar 3-4 orang yang melakukan piket harian. Piket harian ini di mulai pada pukul 05.30 WIB hingga selesai.

Selain adanya kegiatan harian yang dilakukan oleh para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, upaya yang lain dalam menanamkan karakter cinta lingkungan kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah dilaksanakannya kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan ini terdiri dari kegiatan Jum'at dan Minggu bersih.

Kegiatan jum'at dan minggu bersih merupakan kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dalam menjaga kebersihan pantai. Kegiatan bersih-bersih ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pada hari jum'at yang

kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu pedagang yang berada di pesisir Pantai Rejo/Cemara, sedangkan kelompok kedua pada hari minggu, kegiatan ini dilaksanakan oleh bapak-bapak anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dan masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan jum'at dan minggu bersih di mulai pada pukul 05.30 WIB hingga selesai. Kegiatan bersih-bersih harian maupun kegiatan bersih-bersih mingguan ini terletak di zona pemanfaatan.

Memerankan tugas dan fungsi manusia sebagai: 1) Manusia sebagai makhluk Allah, 2) Manusia sebagai Khalifah, 3) Interaksi manusia dengan lingkungannya (menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar). Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara melaksanakan tugasnya sebagai *Khalifah* (wakil) Allah SWT di bumi dengan merubah kondisi pantai yang dahulunya kumuh, kotor, dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri.

Menciptakan keadaan sejuk di pesisir pantai, maka para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara melakukan penanaman pohon cemara di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara. Tujuan dari penanaman tersebut adalah supaya kondisi di pesisir Pantai Rejo/Cemara menjadi sejuk dan asri.

Pemilihan pohon cemara untuk di tanam di sepanjang

pesisir Pantai Rejo/Cemara karena pohon cemara sangat cocok untuk ditanam di pesisir pantai. Pohon cemara memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah: 1) dapat menahan terjadinya abrasi. 2) adanya ranting-ranting dari pohon cemara membuat suasana pesisir pantai menjadi lebih sejuk. 3) dapat menyuburkan tanah. 4) pohon cemara sangat kuat terhadap terpaan angin dan lain lain.

Terdapatnya pohon cemara di sepanjang pesisir pantai, masyarakat lingkungan Rowo dapat menggunakannya sebagai tempat berteduh dan beristirahat ketika setelah pulang dari melaut. Pengelolaan lingkungan pesisir Pantai Rejo/Cemara dari kondisi pantai yang kotor, kumuh, dan gersang menjadi Pantai Rejo/Cemara yang bersih, sejuk, indah dan asri para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara berpedoman pada enam pilar konsep atau ajaran syari'ah Islam salah satunya adalah kemaslahatan.

Dalam konsep ajaran syari'ah Islam salah satunya kemaslahatan, Allah SWT Melarang secara tegas manusia yang berbuat kerusakan. Kemaslahatan bermakna pemeliharaan terhadap alam termasuk kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan di bumi dengan tujuan perlindungan terhadap alam beserta ekosistemnya untuk kesejahteraan universal baik untuk kehidupan masa kini maupun masa depan.

Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara dalam menciptakan kemaslahatan di lingkungan Pantai Rejo/Cemara dengan menjaga, merawat dan melindungi SDA (sumberdaya alam) yang telah tersedia di Pantai Rejo/Cemara. Menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara merupakan bentuk usaha menciptakan kemaslahatan di Pantai Rejo/Cemara.

Menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara merupakan salah satu upaya pemeliharaan ekosistem yang ada di Pantai Rejo/Cemara salah satunya adalah ekosistem penyu. Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dalam memelihara kelestarian alam di Pantai Rejo/Cemara setiap pagi melakukan kegiatan bersih-bersih di sepanjang pesisir pantai secara bergiliran disetiap harinya. Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dalam memakmurkan lingkungan sekitar pantai dengan cara melakukan perbaikan secara berkelanjutan supaya Pantai Rejo/Cemara selalu mendatangkan kemakmuran untuk masa kini dan masa depan.

Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara tidak ada henti-hentinya untuk mengingatkan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara serta para wisatawan untuk tetap menjaga kebersihan pantai. Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara mengingatkan para wisatawan dengan

menggunakan speaker yang berada di ruang informasi ataupun memberikan himbauan secara langsung kepada para wisatawan.

Allah SWT telah menganugerahi akal kepada manusia. Dengan akal yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk manusia, maka manusia di tuntut untuk berfikir secara bijak dalam melakukan setiap perbuatan-perbuatannya. Dalam ajaran Islam, ada beberapa asas yang patut untuk dianut manusia, asas-asas tersebut mengajarkan bagaimana seharusnya manusia dalam berhubungan dengan alam, diantaranya adalah: *Pertama*, asas nikmat dan rahmat. *Kedua*, asas syukur. *Ketiga*, asas manfaat dan madharat. *Ke-empat* keutuhan ekosistem.

Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara dalam berhubungan dengan alam yaitu dengan menjaga keutuhan ekosistem. Menjaga keutuhan ekosistem yang ada di Pantai Rejo/Cemara, Para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara dengan cara Menjaga kebersihannya. Menjaga kebersihan yang ada di Pantai Rejo/Cemara sama halnya menjaga keutuhan ekosistemnya.

Sejak zaman nenek moyang, Pantai Rejo/Cemara merupakan salah satu tempat langganan mendaratnya penyu-penyu untuk bertelur. Kondisi Pantai Rejo/Cemara yang dahulu sangat kotor, kumuh membuat penyu-penyu dari tahun ke tahun semakin

menurun yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara. Kotor dan kumuhnya Pantai Rejo/Cemara menyebabkan ekosistem penyu terganggu. Melihat hal tersebut, kemudian salah satu anggota KUB Pantai Rejo/Cemara sadar dan memiliki ide untuk melakukan perubahan yaitu merubah kondisi pantai dari kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri.

Perubahan kondisi pantai yang dilakukan oleh para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara membuahkan hasil. Setelah kondisi Pantai Rejo/Cemara berubah menjadi pantai yang bersih, penyu-penyu mulai bertambah lagi yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara. Melihat pertambahan penyu yang bertelur di Pantai Rejo/Cemara dari tahun ke tahun semakin bertambah, Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara memiliki inisiatif untuk menyelamatkan ekosistem penyu dengan cara membuka konservasi penyu di Pantai Rejo/Cemara. Tujuan pembukaan konservasi penyu ini adalah: 1) menyelamatkan ekosistem penyu agar tidak punah. 2) menghindari ilegal fisik terhadap penyu. 3) menghindari peng-eksporan penyu-penyu. Manfaat dari pembukaan konservasi penyu diantaranya sebagai berikut: 1) sebagai tempat edukasi mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. 2) masyarakat jika ingin melihat tukik-tukik menjadi lebih mudah tidak jauh-jauh pergi ke sukumade.

Pengelolaan konservasi penyu dilakukan oleh para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Beberapa tahun berjalan, pohon-pohon cemara yang ditanam oleh para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara serta masyarakat lingkungan Rowo non-anggota KUB pantai Rejo/Cemara mulai berkembang. Berkembangnya pohon-pohon cemara di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi Pantai Rejo/Cemara.

Berkembangnya pohon-pohon cemara menjadikan Pantai Rejo/Cemara sebagai salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Berubahnya Pantai Rejo/Cemara menjadi tempat konservasi dan sebagai tempat wisata di manfaatkan oleh ibu-ibu nelayan lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara. Para ibu-ibu nelayan lingkungan Rowo dapat mengais rezeki tambahan dengan berdagang di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara.

Hak Pemanfaatan sumberdaya alam yang menjadi milik umum dan diatur oleh masyarakat atau Negara. Pantai Rejo/Cemara digunakan sebagai tempat wisata dan tempat untuk mengais rezeki tidak ada larangan dan aturan khusus dari pemerintah. Kesejahteraan atau kemaslahatan untuk kehidupan masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara didahulukan.

Ibu-Ibu nelayan yang tinggal di lingkungan Rowo diperbolehkan untuk berdagang di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara dengan syarat ibu-ibu pedagang tetap menjaga kebersihannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pelaksanaan menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi mempunyai tujuan agar di setiap diri para santri mempunyai keinginan untuk menjaga, memelihara lingkungan dimanapun mereka berada.

Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah kesadaran diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Para santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara memiliki kesadaran diri peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kesadaran diri terhadap lingkungan ini tumbuh pada diri seorang santri TPQ Al-Ikhlas, ketika santri TPQ Al-Ikhlas disetiap harinya diberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Faktor kesadaran diri terhadap lingkungan ini tumbuh di dalam diri masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara.

Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sadar bahwa mereka adalah sebagai *Khalifah* Allah SWT di bumi memiliki tanggungjawab untuk mengelola bumi. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara mengelola bumi dengan cara melakukan perubahan kondisi pantai yang dahulu kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri.

Melakukan perubahan tersebut masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga kelestarian alam. Masyarakat lingkungan Rowo

yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara memiliki peran dan tanggungjawab untuk memelihara kelestarian alam sekitarnya yang berguna untuk kelangsungan hidupnya maupun kelangsungan ekosistem yang ada di sekitarnya. Kesadaran masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara timbul ketika setiap hari melihat keadaan yang memprihatinkan di sekeliling mereka.

Diberikannya akal kepada manusia, berguna untuk berfikir dan menentukan perbuatan terbaik apa yang akan dilakukan. Masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara sadar untuk membuat perubahan agar terjadi kemaslahatan. Masyarakat lingkungan rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara membuat perubahan kondisi Pantai yang dahulu kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk indah dan asri dengan cara menjaga kebersihan yang ada di Pantai Rejo/Cemara serta menanami pohon cemara di sepanjang pesisir Pantai Rejo/Cemara. Ide merubah pantai yang dahulu kondisinya kotor, kumuh dan gersang menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah dan asri mendapat tanggapan positif dari berbagai Dinas-dinas yang terkait.

Faktor pendukung yang kedua dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adanya dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Pariwisata.

Terkait perubahan kondisi dari gersang menjadi sejuk, Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan bibit pohon cemara agar dapat ditanam di sepanjang pesisir pantai. Kemudian Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan untuk merubah pantai menjadi pantai yang bersih, sejuk, indah, dan asri seperti sapu khusus pantai, tong sampah beroda, pelampung, dan lain lain.

Sedangkan dukungan dari Dinas Pariwisata adalah berupa arahan serta adanya pelatihan khusus yang diadakannya dengan tujuan untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pariwisata.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang pertama dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah pro dan kontra.

Dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan pada santri TPQ Al-Ikhlas terjadi pro dan kontra. Pro dan kontra ini terjadi ketika para orangtua santri TPQ Al-Ikhlas menolak anak-anaknya diberi kebiasaan melakukan piket giliran membersihkan halaman mushola Al-Ikhlas.

Seperti halnya pro dan kontra yang terjadi di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara. Pada tahun 2011, awal penanaman pohon cemara di sepanjang pesisir pantai mendapat pro dan kontra dari sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Cemara. Sebagian masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar pantai beranggapan bahwa penanaman pohon cemara di pesisir pantai dapat mengganggu aktivitas-aktivitas yang dilakukan mereka ketika di pantai.

Sebagian masyarakat lingkungan Rowo kurang memahami manfaat yang dapat diambil dari penanaman pohon cemara di pesisir pantai. Hal yang dilakukan sebagian masyarakat lingkungan Rowo dulu ketika kontra dengan kegiatan penanaman pohon cemara di sekitar pantai yakni melakukan dengan sengaja mencabut pohon cemara yang baru di tanam, selain itu ada salah satu masyarakat

lingkungan Rowo yang membiarkan hewan ternaknya mengacak-acak tanaman pohon cemara yang di tanam di pesisir pantai.

Dengan penuh kesabaran dan keyakinan, anggota KUB Pantai Rejo/Cemara menyulam kembali pohon yang telah di rusak oleh tangan-tangan jahil mereka. Kesabaran dan keyakinan anggota KUB Pantai Rejo/Cemara membuahkan hasil yang memuaskan, dengan kesabaran para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar Pantai Rejo/Cemara mulai sadar bahwa pentingnya untuk peduli terhadap lingkungan.

Faktor penghambat yang kedua dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perpektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata di Pantai Cemara Banyuwangi adalah sampah.

Sampah-sampah yang terbawa oleh sungai Tambong adalah sampah yang berasal dari perilaku masyarakat tepi sungai Tambong yang sembarangan membuang sampah rumah tangga ke sungai Tambong. Ketika musim hujan tiba, Pantai Rejo/Cemara seringkali tertutup oleh sampah-sampah tersebut. Pantai yang di

dekatnya terdapat muara akan sangat rentan untuk tempat berlabuhnya sampah-sampah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Rejo/Cemara di Dusun Lingkungan Rowo, Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi tentang Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi diawali dengan melakukan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Ketiga proses ini merupakan langkah dalam menanamkan karakter cinta lingkungan kepada para santri TPQ Al-Ikhlas. Melakukan pemahaman kepada para santri TPQ Al-Ikhlas dengan memberikanya pemahaman tentang sampah dan banyaknya bahaya yang dapat di timbulkan dari sampah.

Sedangkan upaya menanamkan karakter cinta lingkungan perspektif Islam kepada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi.

Sosialisasi dilakukan untuk mengajak masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata di Pantai Rejo/Cemara agar memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya termasuk salah satunya menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara. Kegiatan sosialisasi dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Jum'at dan hari Minggu.

Upaya yang selanjutnya yang dilakukan dalam penanaman karakter cinta lingkungan pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi dengan memberikanya pembiasaan untuk menyapu halaman mushola Al-Ikhlas agar menciptakan karakter cinta terhadap lingkungan. Dan terakhir dengan memberikanya keteladanan untuk selalu menjaga kebersihan di sekitar mereka.

Sedangkan upaya untuk penanaman karakter cinta lingkungan pada masyarakat lingkungan Rowo yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi dengan melakukan kegiatan bersih-bersih mingguan, yakni kegiatan Jum'at dan Minggu bersih.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata Pantai Cemara Banyuwangi adalah:

Pertama, kesadaran diri terhadap lingkungannya. Kesadaran tumbuh ketika setiap hari melihat kondisi sekelilingnya sangat memprihatinkan. Sehingga membuat masyarakat lingkungan Rowo sadar dan tergugah hatinya untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan Pantai Rejo/Cemara dengan cara menjaga kebersihannya.

Kedua adanya dukungan dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Pariwisata. Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan dukungannya dengan memberikan bibit pohon cemara, kemudian memberikan sarana dan prasarana seperti: sapu khusus pantai, tong sampah beroda, pelampung dan lain-lain yang dapat menunjang kegiatan perubahan kondisi Pantai dari kotor, kumuh, dan gersang menjadi bersih, sejuk, indah dan asri. Sedangkan dukungan yang di dapat dari Dinas Pariwisata adalah berupa arahan serta adanya pelatihan khusus yang diadakannya dengan tujuan untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang pariwisata.

Faktor penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam Perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlash di sekitar obyek wisata di Pantai Cemara Banyuwangi adalah:

Pertama , terdapat pro dan kontra. Pro dan kontra terjadi karena adanya pembiasaan piket giliran yang diberikan kepada

santri TPQ Al-Ikhlas. Kemudian pro dan kontra yang terjadi ketika awal melakukan penanaman pohon-pohon cemara di sepanjang pesisir pantai.

Kedua, sampah. Ketika musim penghujan telah tiba, Pantai Rejo/Cemara tertutupi sampah-sampah yang terbawa oleh aliran sungai Tambong. Sampah tersebut hasil perilaku masyarakat tepi sungai tambong yang membuang sampah sembarangan ke sungai tambong.

B. Saran

1. Kepada Kepala Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara agar tetap konsisten dan rutin melakukan sosialisasi kepada para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara, ibu-ibu pedagang dan masyarakat sekitar non-anggota KUB Pantai Rejo/Cemara. Serta rutin dalam melakukan kegiatan Jum'at dan minggu Bersih.
2. Kepada anggota KUB Pantai Rejo/Cemara agar tetap memberikan peringatan dan himbauan kepada para wisatawan serta memberikan contoh kepada wisatawan untuk tetap menjaga kebersihan di Pantai Rejo/Cemara. Selain itu, diharapkan juga kepada para anggota KUB Pantai Rejo/Cemara untuk tetap melakukan evaluasi dan perbaikan secara berskala.
3. Kepada Ibu pedagang di Pantai Rejo/Cemara agar tetap menjaga kebersihan di sekitar lapak mereka, dan juga tetap memberikan

contoh kepada para wisatawan untuk tetap menjaga kebersihan Pantai Rejo/Cemara.

4. Kepada Tokoh Agama di sekitar obyek wisata Pantai Rejo/Cemara agar tetap memberikan pemahaman dan juga tetap memberikan jadwal piket giliran untuk anak-anak TPQ.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, DR. H. H. dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan hidup*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy
- Asaad, Ilyas. 2011. *Teologi Lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*. Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Asaad, Ilyas. 2011. *Akhlaq Lingkungan (Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan)*. Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Anwar Mufid, Sofyan. 2010. *Ekologi Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Faridy, Al dkk. 2009. *100++ Tanya Jawab Seputar Bersuci*. Jakarta Selatan: Qultum Media
- Ghony, Djunaidi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanifah, Nurdiah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Kementerian Agama RI. 2013. *Ar-Rahim (al-Qur'an Terjemahan)*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu
- Khaelany. 1996. *Islam Kependudukan & Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Dian Andaryani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Mawardi, Mujhidin. 2016 *Menyelamatkan Bumi melalui Perbaikan Akhlak dan Pendidikan Lingkungan*. Yogyakarta: Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Menteri Agama RI. 2005. *Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Tri Karya Surabaya
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter "Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa"*. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation

- Miles, B Matthew. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook*. Amerika: Library of Congress Catalog
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Pres
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Prabowo, S. Hayu, dkk. 2015. *Air, Kebersihan, Sanisitas, dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*. Jakarta: Sekolah Pasca sarjana Universitas Nasional
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab 1, Pasal 1
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahid Nur Tualeka, Muhammad. 2011. *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, Progresiva Vol. 5. No. 1
- Yusuf, A Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Sofiah Eka Serma. 2018. “*Aktualisasi Nilai-Nilai Cinta Lingkungan dalam Kehidupan sehari-hari Siswa Di SMP Negeri 2 Tanggul Kabupaten Jember*”. (Skripsi : IAIN, Jember,)
- Muhammad Shohibul Izzar. 2017. “*Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember tentang Kebersihan lingkungan Perspektif Islam Di Kelurahan Baratan Rt 02/ Rw 04 Jember*”. (Skripsi: IAIN Jember)
- Lukman Hakim. 2016. *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur’an (kajian tahlili QS al-Ahzab/33:33)*. (Skripsi: UIN Alauddin Makasar)
- Junaedi Derajat. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsNegeri 2 Mataram*. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Nu'man Hasan, Farid. 2014. “*Kebersihan sebagian dari Iman*”, <http://kumpulanartikelsyariah.blogspot.com/2014/02/hadits-kebersihan-sebagian-dari-iman.html>



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Karakter Cinta lingkungan dalam perspektif Islam Santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Pantai Cemara Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> Ajaran Islam tentang lingkungan hidup Kebersihan lingkungan menurut Islam. Makhluk Sosial dan Makhluk Individu Karakter cinta lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Daya Alam Bimbingan merawat, melindungi, dan mengelola lingkungan hidup <ol style="list-style-type: none"> Kebersihan Jasmani Kebersihan Rohani Kebersihan lingkungan Kebersihan Tempat Ibadah Kebersihan Pakaian Kebersihan Makanan <ol style="list-style-type: none"> Menyembah Allah Sebagai khalifah Menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar <ol style="list-style-type: none"> Mekanisme pembentukan karakter Proses pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Ibu Pedagang Wisatawan Tokoh Agama Santri TPQ Al-Ikhlas Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Field Research Lokasi Penelitian di Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi Penentuan Informan <i>Purposive</i> Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <i>Miles and Huberman</i> Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi ? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam upaya menanamkan karakter cinta lingkungan dalam perspektif islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar obyek wisata pantai cemara Banyuwangi ?



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nomor: 02542/PA/2019/ST/00/2019

10 April 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Hes : 1. Penghargaan dan Penilaian

Nama : Nurul Fitria

Jabatan : Kepala Pengabdian Masyarakat

NIM : T20151087

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada santri TPQ Al-Ikhlas di sekitar Obyek Wisata Pantai Cemara Banyuwangi" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pengabdian Masyarakat
2. Anggota masyarakat
3. Ibu-ibu pedagang

Jember, 10 Agustus 2019

a yang menyatakan



Nurul Fitria

NIM. T20151087





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iain-jember.ac.id](http://frik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2542/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2019

Yth. Kepala Pengelola Pantai Cemara Banyuwangi
Lingkungan Rowo, Dsn Pantai Rejo, Kel. Pakis, Kec. Banyuwangi, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon di ijin kan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul fitria
NIM : T20151087
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Karakter Cinta
Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Masyarakat sekitar Obyek Wisata di Pantai
Cemara Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pengelola Pantai Cemara
2. Anggota masyarakat
3. Ibu-ibu pedagang

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



**KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
PANTAI REJO DUSUN PANTAI REJO LINGKUNGAN ROWO
KEL. PAKIS KEC. BANYUWANGI KAB. BANYUWANGI**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

104/3.4/PC/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mokh. Muhyi
Jabatan : Ketua KUB Pantai Rejo

Dengan ini menyatakan bahwa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Nurul Fitria
NIM : T20151087
Jabatan : Mahasiswa IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian tentang **“Implementasi Karakter Cinta Lingkungan dalam Perspektif Islam pada Masyarakat sekitar Obyek Wisata di Pantai Cemara Banyuwangi”** Selama tiga bulan, terhitung dari akhir bulan april sampai awal bulan agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

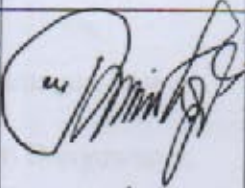
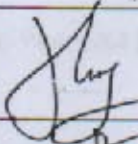
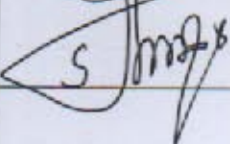
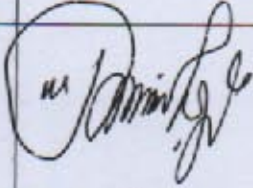
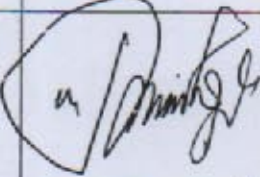
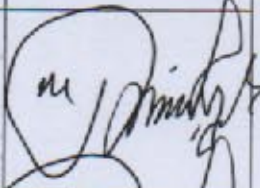
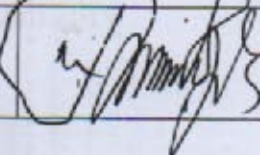


Banyuwangi, 05 Agustus 2019

Kelompok Usaha Bersama Pantai Rejo
Pengelola,

Mokh. Muhyi

Lokasi : Pantai Rejo Dsn. Pantai Rejo Lingkungan Rowo, Kel. Pakis, Kec.
Banyuwangi, Kab. Banyuwangi
2019

Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
01 April 2019	Observasi ke Pantai Rejo/Cemara Dsn. Pantai Rejo Lingkungan Rowo, Kel. Pakis. Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi	
30 April 2019	Mengantarkan surat izin penelitian ke KUB Pantai Rejo/Cemara sekaligus Wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara	
01 Mei 2019	Wawancara dengan Ibu Lilik selaku ibu pedagang di Pantai Rejo/Cemara	
02 Mei 2019	Wawancara dengan Bpk. Sampurno selaku anggota KUB Pantai Rejo/Cemara	
03 Mei 2019	Wawancara dengan Bpk. Andri selaku pengunjung di Pantai Rejo/Cemara	
05 Mei 2019	Wawancara dengan Bpk. Hariyanto selaku pengunjung di Pantai Rejo/Cemara	
05 Mei 2019	Observasi kegiatan minggu bersih dan kegiatan sosialisasi anggota KUB Pantai Rejo/Cemara di depan kantor sekretariat KUB Pantai Rejo/Cemara	
28 Juni 2019	Observasi kegiatan jum'at bersih dan kegiatan sosialisasi ibu-ibu pedagang di depan kantor sekretariat KUB Pantai Rejo/Cemara	
03 Agustus 2019	Observasi kegiatan sehari-hari sekaligus Wawancara dengan Bpk. Mokh. Muhyi selaku Ketua Pengelola KUB Pantai Rejo/Cemara	
04 Agustus 2019	Meminta Surat selesai penelitian di KUB Pantai Rejo/Cemara.	



Banyuwangi, 05 Agustus 2019
Ketompok Usaha Bersama Pantai Rejo
Ketua Pengelola,


Mokh. Muhyi

Profil Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pantai Rejo Banyuwangi

Nama : Kelompok Usaha Bersama Pantai Rejo

Alamat : RT. 02 RW 05. Dusun Lingkungan Rowo,
Kelurahan Pakis, Kecamatan Banyuwangi,
Kabupaten Banyuwangi. Kode Pos: 68419 Jawa
Timur

Desa/Kelurahan : Lingkungan Rowo, Pakis

Kecamatan : Banyuwangi

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Telepon : 081249219268

Luas Lahan : 10,2 Ha

Tahun Berdiri : 2009

Nama Pimpinan : Mokh. Muhyi

Sumber: Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019

Profil Pantai Cemara Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berakhlak mulia melalui peningkatan wawasan peduli lingkungan dan kualitas sumberdaya manusia.

b. Misi

Mewujudkan Pantai Cemara agar kedepannya supaya lebih maju dan berkembang.

Sumber: Mokh. Muhyi, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 April 2019



STRUKTUR ORGANISASI KUB PANTAI REJO/CEMARA

Tabel 4.2

Susunan Pengurus Organisasi K.U.B Pantai Rejo/Cemara

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Kepala Kelurahan Pakis
2	Pembina	Dinas Perikanan dan Kelautan
3	Penasehat Hukum	Advokat H. Ipunk Purwadi, SH.MH
4	Ketua	Mokh. Muhyi
5	Sekretaris	Sampurno
6	Bendahara	Ruslan
7	Humas	Mislan
8	Bidang Usaha	
	Toilet Umum	Ibu Nelayan
	Jasa Konservasi Penyu	Mokh. Muhyi/ Ruslan
	Pembibitan Cemara	Sampurno
	Pemasaran	Iwan Setiawan
	Keamanan	Paimin
		Jamanik
		Apidik
	Anggota	Suwarno Jamaloh
		Samsul
		Muhlisin
		Misnari
		Untung mulyasari
		Aripik
		Sunarso
	Isbulloh	

		Miseren
		Suwakik
		Komari
		Nandise Banobe
		Indah Setyowati

Sumber: Dokumentasi, 30 April 2019



DAFTAR NAMA ANGGOTA KUB PANTAI REJO/CEMARA

Tabel 4.1

Data Anggota KUB Pantai Rejo/Cemara Banyuwangi

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Mokh. Muhyi	Laki-laki
2	Sampurno	Laki-laki
3	Ruslan	Laki-laki
4	Mislan	Laki-laki
5	Iwan Setiawan	Laki-laki
6	Paimin	Laki-laki
7	Jamanik	Laki-laki
8	Apidik	Laki-laki
9	Suwarno Jamalah	Laki-laki
10	Samsul	Laki-laki
11	Muhlisin	Laki-laki
12	Misnari	Laki-laki
13	Untung Mulyasa	Laki-laki
14	Aripik	Laki-laki
15	Sunarso	Laki-laki
16	Isbulloh	Laki-laki
17	Miseren	Laki-laki
18	Suwakik	Laki-laki
19	Komari	Laki-laki
20	Nandise Banobe	Laki-laki
21	Indah Setyowati	Perempuan

Sumber: Dokumnetasi 30 April 2019

DOKUMENTASI



Kegiatan Sosialisasi di Depan Kantor Sekertariat KUB Pantai Cemara



Kegiatan memberikan pemahamn kepada santri TPQ Al-Ikhlas

IAIN JEMBER



Kegiatan Jum'at dan Minggu Bersih di Pantai Cemara



Kegiatan jadwal Piket Giliran menyapu halaman Mushola Al-Ikhlash



Wawancara dengan Kepala dan Anggota KUB Pantai Cemara



Wawancara dengan Wisatawan dan Ibu Pedagang di Pantai Cemara

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Fitria
NIM : T20151087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9 (sembilan)
Alamat : Dusun Krajan RT 01 RW 05
Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten
Banyuwangi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 103 Bagorejo Srono Banyuwangi (Lulus tahun 2003)
2. MI Al-Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi (Lulus tahun 2009)
3. MTs Negeri Srono Banyuwangi (Lulus tahun 2012)
4. MAN Srono Banyuwangi (Lulus tahun 2015)
5. IAIN Jember